

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
KOTAPANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

**Oleh**

**SAFWAN AFANDI DAULAY**

NIM. 2120100296

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
KOTAPANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

**Oleh**

**SAFWAN AFANDI DAULAY**

NIM. 2120100296

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DI PONDOKPESANTREN DARUL ISTIQOMAH  
PADANGSIDIMPUAN TENGGAH  
KOTA PANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)*

*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

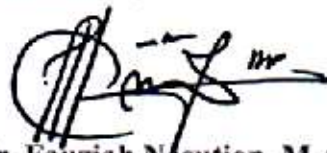


**Oleh**

**SAFWAN AFANDI DAULAY**

NIM. 2120100296

**Pembimbing I**



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.  
NIP. 197306172000032013

**Pembimbing II**



Rahmadani Tanjung, M.Pd.  
NIP.199106292019032008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Safwan Afandi Daulay  
Lampiran :

Padangsidempuan, Desember 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Safwan Afandi Daulay yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.  
NIP. 197306172000032013

**PEMBIMBING II**



Rahmadani Tanjung, M.Pd.  
NIP. 199106292019032008

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

Nama : Safwan Afandi Daulay

NIM : 2120100296

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah  
Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Desember 2025  
Pembuat Pernyataan

  
Safwan Afandi Daulay  
NIM. 2120100296

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safwan Afandi Daulay  
NIM : 2120100296  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Safwan Afandi Daulay  
Nim. 2120100296

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safwan Afandi Daulay  
NIM : 2120100296  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Siboris Dolok

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025  
Pembuat Pernyataan



Safwan Afandi Daulay  
NIM. 2120100296



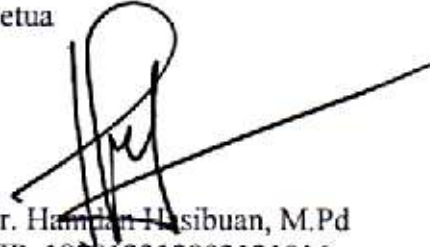
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Safwan Afandi Daulay  
NIM : 2120100296  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.


Ketua


  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 197012312003121016


Sekretaris


  
Muhammad Nuddin, M.Pd  
NIP. 198204082023211018

Anggota

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 197012312003121016

  
Muhammad Nuddin, M.Pd  
NIP. 198204082023211018

  
Dr. Anhar, M.A  
NIP. 197112141998031002

  
Dr. Erna Ekawati, M.Pd  
NIP. 197912052008012012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 18 Desember 2025  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/80,75  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN  
KARAKTER DI PONDOK  
PESANTREN DARUL ISTIQOMAH  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
KOTA PANGSIDIMPUAN**

**NAMA : Safwan Afandi Daulay**  
**NIM : 2120100296**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Desember 2025  
Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



**Dr. Lely Hilda, M.Si.**  
**NIP 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

Nama : Safwan Afandi Daulay  
NIM : 2120100296  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara Kota Pangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter sebagai dasar pembentukan kepribadian santri di lingkungan pesantren. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan belajar, ibadah, dan pembiasaan positif, pesantren ini berupaya membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan, serta strategi yang digunakan dalam pembentukannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan terlaksana dengan baik dan menyatu dalam kehidupan sehari-hari santri. Nilai-nilai karakter yang diterapkan meliputi keadilan, religius, berbuat baik, disiplin, sosial, mandiri, dan akhlak mulia. Para guru menjadi teladan utama dalam sikap dan perilaku, sedangkan pembiasaan kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menjaga kebersihan menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Strategi utama yang digunakan adalah melalui keteladanan, pembiasaan, dan suasana lingkungan yang religius. Dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan berhasil menerapkan pendidikan karakter secara konsisten dan menyeluruh. Melalui teladan guru, kebiasaan ibadah, dan kegiatan positif yang rutin, santri terbentuk menjadi pribadi yang disiplin, berakhlak baik, dan memiliki tanggung jawab moral tinggi sesuai ajaran Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pesantren, Keteladanan, Akhlak, Nilai Islam.

## **ABSTRACT**

*Name : Safwan Afandi Daulay*  
*Reg. Number : 2120100296*  
*Title : Implementation of Character Education at Darul Istiqomah Islamic Boarding School, Padangsidempuan Tenggara, Padangsidempuan City*

*This study is motivated by the importance of character education as the foundation for shaping students' personalities in the boarding school environment. Darul Istiqomah Islamic Boarding School in Padangsidempuan is an Islamic educational institution that emphasizes not only knowledge acquisition but also moral and ethical development in daily life. Through learning activities, worship, and positive habituation, the school strives to shape a generation that is knowledgeable, virtuous, and responsible. The purpose of this study is to examine how character education is implemented at Darul Istiqomah Islamic Boarding School, which character values are applied, and the strategies used in their development. This research employs a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The collected data are then analyzed descriptively to provide a comprehensive picture of character education implementation at the boarding school. The results show that character education at Darul Istiqomah Islamic Boarding School is well-executed and integrated into students' daily lives. The character values applied include justice, religiosity, kindness, discipline, social responsibility, independence, and noble morals. Teachers serve as primary role models in attitudes and behavior, while habitual activities such as congregational prayers, Qur'an reading, and maintaining cleanliness are effective means to instill these values. The main strategies used include role modeling, habituation, and fostering a religious environment. It can be concluded that Darul Istiqomah Islamic Boarding School successfully implements character education consistently and comprehensively. Through teacher role models, routine worship practices, and positive daily activities, students are shaped into disciplined individuals with good morals and high moral responsibility in accordance with Islamic teachings.*

**Keywords:** *Character Education, Islamic Boarding School, Role Modeling, Morals, Islamic Values*

## خلاصة

الاسم : صفوان أفندي دولاي  
رقم القيد : ٢١٢٠١٠٠٢٩٦

عنوان الرسالة: تنفيذ تعليم القيم الأخلاقية في معهد دار الاستقامة، بادانغسيديمبوان، جنوب شرق مدينة بادانغسيديمبوان

تستند هذه الدراسة إلى أهمية تعليم القيم الأخلاقية كأساس لتشكيل شخصية الطلاب في بيئة المعهد. يُعتبر معهد دار الاستقامة في بادانغسيديمبوان مؤسسة تعليمية إسلامية تُركز ليس فقط على اكتساب المعرفة، بل أيضاً على تنمية الأخلاق والسلوك القويم في الحياة اليومية. من خلال الأنشطة التعليمية والعبادة والعادات الإيجابية، يسعى المعهد إلى تكوين جيل متعلم، فاضل، ومسؤول. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ تعليم القيم الأخلاقية في معهد دار الاستقامة، وما هي القيم الأخلاقية المطبقة، وما هي الاستراتيجيات المستخدمة في ترسيخها. استخدمت الدراسة منهجية نوعية، حيث جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ثم تم تحليل البيانات بشكل وصفي لتقديم صورة شاملة عن تنفيذ تعليم القيم الأخلاقية في المعهد. أظهرت النتائج أن تعليم القيم الأخلاقية في معهد دار الاستقامة يتم بشكل جيد ومتكامل ضمن حياة الطلاب اليومية، وتشمل القيم المطبقة العدالة، التدين، الخير، الانضباط، المسؤولية الاجتماعية، الاستقلالية، والأخلاق الفاضلة. يُعد المعلمون قدوة رئيسية في السلوكيات والمواقف، بينما تُعد الأنشطة المعتادة مثل الصلاة الجماعية، وقراءة القرآن، والحفاظ على النظافة وسيلة فعالة لترسيخ هذه القيم، والاستراتيجيات الأساسية المستخدمة تشمل القدوة، العادات اليومية، وخلق بيئة دينية. يمكن الاستنتاج أن معهد دار الاستقامة في بادانغسيديمبوان نجح في تنفيذ تعليم القيم الأخلاقية بشكل متسق وشامل، ومن خلال القدوة الحسنة للمعلمين، والممارسات الدينية الروتينية، والأنشطة اليومية الإيجابية، يتم تشكيل الطلاب ليصبحوا أفراداً منضبطين، ذوي أخلاق حسنة، ويمتلكون مسؤولية أخلاقية عالية وفق تعاليم الإسلام

الكلمات المفتاحية: تعليم القيم الأخلاقية، المعهد الإسلامي، القدوة، الأخلاق، القيم الإسلامية

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara Kota Pangsidempuan”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag., Pembimbing I dan Rahmadani Tanjung, M.Pd, Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil

Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Latifa Annum Dalimunthe, Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada pihak Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan selama penulis melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Rustam Daulay) dan ibunda tersayang (Siti Masyuroh Siregar) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti dalam pengumpulan data yang diperoleh dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teristimewa lagi saudara kandung tercinta (Abdul Aziz Daulay, Habib Zarkasih Daulay, Hamidah Basyariah Daulay dan Wulan Utami Daulay), yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2021 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, Oktober 2025  
Penulis

Safwan Afandi Daulay  
NIM. 2120100296

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
/			
— و	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
... ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ؤ....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan	Nama
------------------	------	-----------	------

		<b>Tanda</b>	
ا.....ئ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ئ.....ئ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

### C. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ة. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

- Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama

dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital

tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kersman pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	11
C. Batasan Istilah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori.....	17
1. Implementasi.....	17
2. Pendidikan Karakter .....	21
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	21
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	28
c. Strategi Pendidikan Karakter.....	29
d. Metode Pendidikan Karakter .....	32
3. Pondok Pesantren.....	33
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	33
b. Macam-Macam Pondok Pesantren.....	35
c. Unsur-Unsur Pesantren .....	37
d. Tujuan Pesantren.....	38
B. Penelitian Terdahulu.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	45

D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	52
1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Istiqomah .....	52
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	53
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	54
4. Keadaan Guru Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	55
B. Deskripsi Data Penelitian.....	57
1. Implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan .....	57
2. Nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan.....	71
3. Strategi dan Metode Pendidikan Karakter yang diterapkan di Pondok Darul Istiqomah Padangsidimpuan.....	75
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	90
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	96
C. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam bahasa Indonesia kata moral bisa diartikan akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib hati nurani yang membimbing tingkah laku batin dalam hidup. Menurut Magnis Suseno yang dikutip Hendro Wibowo, moral merupakan sikap hati yang terungkap dalam sikap lahiriah. Moralitas terjadi apabila individu mengambil sikap yang baik karena dirinya sadar oleh tanggung jawab menjadi manusia.<sup>1</sup> Dapat diambil kesimpulan bahwa moralitas merupakan perbuatan baik sesuai dengan hati nurani

Menurut Lickona, moral yang baik harus terkandung tiga komponen yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral melalui tiga komponen tersebut pendidikan moral akan berjalan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga siswa dapat menilai suatu tindakan melalui pengetahuannya, dapat merasakan suatu tindakan melalui perasaan moralnya serta dapat memutuskan tindakan tersebut melalui tindakan moral yang dimiliki siswa.<sup>2</sup>

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di dunia pendidikan di Indonesia sangatlah didambakan, sebab selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia

---

<sup>1</sup>Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 81.

<sup>2</sup>Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 82.

yang berkarakter. Banyak yang menyebut bahwa pendidikan telah gagal dalam membangun karakter. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai dalam menjawab soal ujian dan berotak cerdas, tapi mentalnya lemah dan penakut, serta perilakunya tidak terpuji. Inilah yang mendesak lahirnya pendidikan karakter.

Dalam perspektif islam, secara teoretik sebenarnya pendidikan karakter telah ada sejak Islam diturunkan di dunia; seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan ahlak (karakter) manusia. Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan *mu'amalah*, tapi juga ahklak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model kaarakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* (STAF).<sup>3</sup>

Sedangkan jika diteliti lebih lanjut, pendidikan karakter di Indonesia merupakan lagu lama yang diputar kembali. Dulu, pendidikan karakter pernah diterapkan dengan nama pendidikan budi pekerti disekolah-sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang sejak dulu dan hingga saat ini masih dianggap menanamkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Para *santri* diajarkan untuk bersikap mandiri, *tasamuh*, *ta'awun* dan lain sebagainya sebagai perwujudan pendidikan karakter tersebut. Para santri tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara materi

---

<sup>3</sup>Ahmad Syarifuddin, "*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri*", *Sekripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Hlm, 1-3.

namun juga aplikasinya.

Kemudian pada dekade ini muncul banyak lembaga pendidikan yang mengadopsi pola pendidikan Pondok Pesantren. Bahkan pola pendidikan di Pondok Pesantren telah menjadi inspirasi di Luar Negeri dengan model Boarding School maupun Lesson Study. Menurut Sofyan Sauri (2011) sistem Pendidikan di Pondok Pesantren yang banyak ditiru oleh lembaga pendidikan modern sekarang antara lain dari segi:

1. Interaksi langsung antara Kyai dan santri.
2. Hidup bersahaja/sederhana walaupun gedungnya megah.
3. Belajar dan beribadah berlangsung 24jam.
4. Hubungan antara santri dan Kyai merupakan hubungan multidimensional.
5. Kebiasaan hidup mandiri.<sup>4</sup>

Penguatan pendidikan karakter dalam situasi saat ini sangatlah penting untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara kita saat ini. Diakui atau apa yang tidak diketahui adalah bahwa saat ini sedang terjadi krisis yang nyata dan sangat meresahkan melibatkan aset kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis ini mencakup, antara lain, meningkatnya janji seksual, banyaknya kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian remaja, kebiasaan bercanda dan kecanduan narkoba, pornografi, pemerkosaan, perampokan dan perusakan harta benda orang lain menjadi masalah permasalahan sosial belum terselesaikan sepenuhnya. Perilaku

---

<sup>4</sup> Sofyan, Sauri. *Filsafat dan Teosofat Akhlak; Kajian Filosofis dan Teosofis Tentang Akhlak, Karakter, Nilai, Moral, Etika, Budi Pekerti, Tatakrama dan Sopan Santun*. Bandung: (2011).

remaja juga dicirikan oleh kecurangan, intimidasi di sekolah, dan pertempuran. Konsekuensinya cukup serius dan tidak bisa lagi dilakukan dianggap sederhana karena tindakan ini merupakan akibat kejahatan.<sup>5</sup>

Pada saat ini moralitas generasi penerus bangsa mulai tergerus oleh modernisasi zaman. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor dimulai dari faktor keluarga sampai faktor lingkungan. Tak hanya berhenti sampai disitu, faktor ketergantungan dengan gadget merupakan sebuah masalah yang kinimarak terjadi. Jika para orang tua tidak mengarahkan dan mengawasi tontonan *gadgetnya* terhadap tontonan yang edukatif maka ditakutkan bilamana anak melihat tontonan yang berunsur negatif seperti contohnya adalah perkelahian. Sehingga akan mempengaruhi sisi emosional anak dan terbawa ketika dimanapun dirinya berada. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter pada santri melibatkan berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan karakter, kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, serta kurangnya metode pengajaran yang mendukung pembentukan karakter secara holistik. Selain itu, perubahan sosial merupakan suatu bentuk inovasi yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Umah, N. R, *Implementai Pendidikan Karakter*. Jakarta: Program Sarjana Uin Syarif Hidayatullah. 2021.

<sup>6</sup> Huda, M, *Peran Pendidikan Islam Terhadap*. Lppg (Lembaga Peningkatan Profesi Guru), 2015, hlm. 170.

Dapat diamati bahwa banyak sekali moral anak pada saat ini masih tergolong rendah di masyarakat Indonesia. Padahal lembaga pendidikan kitayang begitu banyak tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa banyaknya lembaga pendidikan tidak serta merta dapat mengatasi krisis moral. Di sinilah pendidikan pesantren hadir, membuat individu yang bermasalah moralnya dapat dibimbing serta diarahkan dengan pendidikan pesantren melalui nilai-nilai spiritual yang berlandaskan ajaran agama. Kaitan antara pendidikan moral dengan pendidikan pesantren sangat berhubungan, yang mana kedua sama-sama mengatur norma dan etika yang seharusnya pada kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pada pendidikan moral di pesantren banyak mengajarkan ajaran nilai-nilai norma yang positif seperti etika berpakaian, etika berbicara, etika kepada guru atau yang lebih tua.<sup>7</sup> Semua hal tersebut merupakan usaha dalam rangka perbaikan moralitas generasi penerus bangsa dan memerangi dekadensi moral.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah banyak mewarnai perjalanan pendidikan di Indonesia. Sistem pengajaran yang dijalankan pondok pesantren sangat khas sehingga lembaga pendidikan ini sekaligus menjadi identitas Indonesia dengan beragam variasi dan bentuk pembelajaran di dalamnya. Di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren khususnya di Pulau Jawa dan lembaga-lembaga

---

<sup>7</sup>IAIN Pekalongan dkk., "Dampak Pendidikan Pesantren Terhadap Moral Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Tashilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan," *el-Tarbawi* 14, no. 2 (15 Desember 2021): 111–28,

serupa di luar Jawa dan semenanjung Malaya. Kemunculan pondok pesantren punbertujuan untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis pada berabad-abad yang lalu.<sup>8</sup>

Di dunia sekarang ini, pendidikan formal di sekolah saja tidaklah cukup. Pengaruh lingkungan dan pesatnya perkembangan kehidupan modern menuntut orang tua dan guru untuk lebih waspada terhadap pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi pikiran anak. Untuk menjamin generasi mendatang menjadi generasi yang baik, bertakwa, dan sukses dalam kehidupan bermasyarakat, tidak cukuphanya berfokus pada kecerdasan dan ilmu pengetahuan. Hal ini juga tidak kalah pentingnya untuk hanya berfokus pada kecerdasan dan ilmu pengetahuan. Dalam lembaga pendidikan Islam,integrasi nilai-nilai karakter Islam ke dalam budaya sekolah sangatlah penting karena dipengaruhi oleh penyesuaian kebijakan sekolah, metode pengajaran, dan evaluasi kemajuan siswa melalui manajemen yang efektif.

Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam sistem pendidikan di pondokpesantren. Implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren, seperti Darurrohmah, dilakukan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam seluruh aspek kegiatan santri. Sistem pengajaran berbasis kitab kuning, pembiasaan ibadah harian, dan pembentukan lingkungan religius berperan penting

---

<sup>8</sup> Thoha, M. & others, Reformulasi Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 2021, hlm. 453–464.

dalam membentuk karakter santri. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui pembiasaan, seperti menjaga kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Lebih lanjut, metode tarbiyah di pesantren menekankan pada pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*), di mana kiai dan ustaz menjadi figur panutan bagi para santri. Keteladanan ini mencakup aspek akhlak, adab, dan sikap hidup sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai luhur Islam. Selain itu, pendidikan karakter di pesantren juga diperkuat dengan sistem kebersamaan, seperti kegiatan musyawarah dan kerja sama dalam kehidupan asrama.<sup>9</sup> Hal ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai toleransi, solidaritas, dan sikap saling menghormati di antara para santri.

Evaluasi keberhasilan implementasi pendidikan karakter di pesantren dilakukan melalui pendekatan nonformal, seperti pengamatan perilaku, bimbingan intensif, dan nasihat. Penanaman karakter juga dilengkapi dengan aktivitas pengembangan keterampilan *soft skills*, seperti kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan melalui unit kegiatan santri (UKS). Dengan pendekatan ini, Pondok Pesantren Darurrohmah mampu menghasilkan individu yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Proses pendidikan di lembaga harus dioptimalkan karena berperan penting dalam menumbuhkan budaya karakter. Berbagai strategi dapat dilakukan untuk

---

<sup>9</sup>Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P, Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 2021, hlm. 90–100.

memperkuat karakter, antara lain gerakan literasi sekolah dan model pendidikan karakter berbasis masjid, seperti peningkatan praktik ibadah.<sup>10</sup>

Sebenarnya pendidikan karakter sudah ada sejak zaman Nabi SAW yang diutus ke bumi untuk memperbaiki akhlak umat manusia. Oleh karena itu, ketika masyarakat ingin mempelajari tentang pengembangan karakter, mereka menjadi bingung karena tidak mengetahui karakter Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam tidak hanya menekankan pada bidang keimanan, mu'amara, dan ibadah, namun juga menekankan pada pembinaan akhlak. Agar pendidikan karakter dapat berhasil sesuai keinginan, diperlukan pula dukungan melalui pendidikan moral, nilai-nilai agama, dan kewarganegaraan.

Lebih lanjut, pendidikan karakter melalui Al-Qur'an terbukti dapat menuntun dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap menuju kehidupan yang cerah. sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya."<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Badrudin, B, The management of strengthening the mosque-based religious character education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 2020, hlm. 179–204.

<sup>11</sup>Al-Qur'an, Surah Al-Isra (17): 36, terj. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 394..

## 1. Tafsir Ibnu Katsir

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini sebagai larangan bagi seseorang untuk mengikuti atau mengatakan sesuatu yang tidak ia ketahui. Ini mencakup:

- a. Jangan berbicara tanpa ilmu. Baik dalam bentuk kabar, fatwa, maupun tuduhan.
- b. Pendengaran, penglihatan, dan hati. Semua alat ini ditanya di hati kiamat, bagaimana digunakan dalam kehidupan.

Yang artinya, seseorang harus menjaga ucapannya dan memastikan bahwa apa yang dikatakan atau diyakini berdasarkan pada ilmu yang sah.

## 2. Tafsir Al-Qurthubi

Al-Qurthubi mengatakan bahwa ayat ini mengajarkan prinsip kehati-hatian dalam ucapan dan tindakan. Beliau menyebutkan bahwa ayat ini mencakup larangan:

- a. Mengikuti prasangka, dugaan, dan informasi yang tidak jelas.
- b. Menyebarkan informasi tanpa verifikasi.

Al-Qurthubi juga menyebutkan bahwa ayat ini menjadi dalil bahwa manusia bertanggung jawab atas pancaindra dan akalunya.

Berdasarkan ayat di atas, pendidikan karakter melalui Al-Quran menekankan pada kebiasaan agar manusia mengamalkan nilai-nilai yang baik serta menghindari nilai-nilai yang buruk, sehingga manusia mengetahui cara menjalani hidup.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah, yang terletak di Padangsidempuan, adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam sistem pendidikannya. Pesantren ini memiliki visi untuk mengembangkan Islam yang tidak hanya secara intelektual kuat tetapi juga memiliki kekuatan emosional dan spiritual. Hal ini dicapai melalui kurikulum yang mengakui pentingnya pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian awal melalui kunjungan ke pesantren dan mempelajari sumber-sumber resmi, jelas bahwa aktivitas seperti shalat berjamaah, wirid harian, kajian kitab kuning, dan bahkan kegiatan sosial seperti bakti masyarakat dan pelatihan keterampilan adalah bagian dari proses pengembangan karakter santri.

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan pada umumnya, pesantren memiliki ciri khas yang unik dan menonjol diantaranya yaitu adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiainya, kepatuhan santri kepada kiai, hidup hemat dan sederhana benar-benar di wujudkan dalam pesantren, kemandirian amat terasa di pesantren, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai dalam pergaulan di pesantren, disiplin sangat dianjurkan dalam pesantren. ciri-ciri tersebut

merupakan gambaran sesok pesantren dalam bentuk yang masih murni yaitu pesantren yang masih teradisional.<sup>12</sup>

Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan pesantren berbeda dengan bentuk pendidikan lainnya serta mempunyai ciri khas dan keunggulan dengan ciri khas Santri. Mereka berkerabat dekat dengan Kyai. Hubungan ini dapat menumbuhkan sikap persaudaraan yang erat. Santri diajarkan nilai-nilai pesantren dan dibiasakan hidup dalam sistem yang tertib.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, karena itu untuk membuat penelitian ini lebih fokus dan terarah perlu adanya pembahasan masalah pada penelitian ini. Mengingat luasnya cangkupan pembahasan permasalahan pada penelitian ini dan peneliti memiliki keterbatasan waktu serta tenagaoleh karena itu fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

## **C. Batasan istilah**

### **1. Implementasi**

Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks Pendidikan Karakter, implementasi merujuk pada proses konkret pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran,

---

<sup>12</sup>Wildan A.A., *Implementasi Metode Uswah Hasanah dalam Pendidikan Karakter* (bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 1-3.

kebijakan sekolah, budaya sekolah, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Implementasi pendidikan karakter bukan sekadar menyampaikan nilai secara teoritis, tetapi mencakup bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam perilaku sehari-hari di lingkungan Pendidikan. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian tindakan, strategi, dan metode yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren (kiai, ustaz/ustazah, dan pengurus asrama) untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada para santri, baik melalui proses pembelajaran formal, kegiatan non-formal, maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok.<sup>13</sup>

## 2. Pendidikan Karakter

Secara etimologi bahasa Arab (Al-Quran dan Hadits), pendidikan dapat diterjemahkan pada istilah “tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib”. Ketiga istilah memiliki makna yang berbeda, walaupun ketiganya saling melengkapi. Makna tarbiyah memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu: Pertama, yang memiliki arti tambah dan berkembang; Kedua, yang memiliki arti tumbuh dan menjadi besar; Ketiga, yang memiliki arti memperbaiki, menguasai urusan, memelihara, merawat dan menunaikan. Selanjutnya, istilah ta’lim mengandung arti proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Adapun istilah ta’dib mengandung pengertian pendidikan kepribadian, sopan santun dan penanaman akhlak.

---

<sup>13</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S. (Bandung: Nusa Media, 2020), hlm. 93.

Menurut bahasa karakter berasal dari bahasa latin kharakter, Kharassaein, dan kharax, dalam bahasa Yunani character dari katacharassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris character dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter (Majid). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karakter menurut istilah adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinyadengan orang lain. Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan nilai nilai akhlak santri dalam kehidupan sehari hari yang mencakup:

1. Kedisiplinan disini ada dalam disiplin ibadah termasuk shalat, disiplin belajar.
2. Akhlak kepada sesama, termasuk guru, teman, pengasuh, dan yang termasuk dalam kependidikan satpam, tamu yang berkunjung. Akhlak disini termasuk bahasa, perilaku.<sup>14</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang

---

<sup>14</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2022, hlm. 1-3.

digunakan sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai pendidikan Karakter yang di terapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
2. Bagaimana Strategi dan Metode Pendidikan Karakter yang di terapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
3. Bagaimana implemementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai Pendidikan Karakter yang diterapkan Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.
2. Untuk Mengetahui Strategi dan Metode yang diterapkan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui Implementasi pendidikan karakter di Pondok pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik bagi peneliti dan pembaca, instansi terkait untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Secara lebih rinci, kegunaan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoris

- a) Meningkatkan pemahaman tentang karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- b) Mengembangkan teori tentang karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- c) Memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu psikologi dan pendidikan.
- d) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi peneliti lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Membantu guru dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di pondok pesantren Darul Istiqomah
- b) Memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pendidikan karakter santri
- c) Bagi mahasiswa, untuk menambah pengetahuan penelitian pribadi dan sarana mengembangkan diri serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- d) Bagi peneliti lain, sebagai rujukan atau referensi serta tolak ukur dalam melakukan penelitian yang akan datang.
- e) Dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran PAI.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan dibawah ini:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan tantangan alasan peneliti skripsi, batasan masalah, batasan istilah yaitu istilah operasional yang menjadi bahan penelitian ini nantinya, rumusan masalah yaitu membuat masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini dan tujuan penelitian ini akan dituangkan dalam kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yang mencakup pengertian Implementasi, guru Al Qur'an tajwid, dan kemampuan pendidikan karakter santri.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian agar lebih tepat lokasi dan waktunya, jenis penelitian untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V : Penutup yang mencakup kesimpulan akhir dari hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan saran peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi

Implementasi secara sederhana bisa di artikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti penerapan, Seorang ahli pendidikan yang bernama Mulyasa dalam bukunya yang berjudul: Implementasi kurikulum 2013 revisiia juga ikut mendefinisikan bahwa apa yang dimaksud dengan implementasi adalah proses penyerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap terhadap aktor-aktor pada objek yang dikenai proses implementasi itu sendiri.<sup>1</sup>

Implementasi juga bisa adalah sebuah sistem, bukan hanya sekedar aktivitas tanpa adanya kematangan konsep. Kematangan konsep yang dimaksud adalah bahwa sebelum diterakan pada aspek-aspek tertentu, implementasi dipastikan menjadi sebuah sistem yang dibentuk dari himpunan kegiatan-kegiatan yang telah terencana dan tentunya telah disesuaikan dan didasarkan pada nilai atau norma yang berlaku pada aspek-aspek yang akan dikenainya. Dalam perkembangannya, pengertian implementasi adalah sebuah perangkat

---

<sup>1</sup>E, Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*.(akarta: Bumi Aksara, 2020,) hlm. 64.

aktivitas baru yang di dalamnya terdapat pengharapan mengenai perubahan.

Dalam pelaksanaannya tersebut, ada pula harapan agar apa yang telah tersusun dalam rencana yang sedemikian matang dapat diterima oleh seluruh pihak dari aspek yang dikenainya. Sehingga perubahan yang terjadi akan bersifat menyeluruh. Esensinya, implementasi adalah proses yang dihimpun dari sekumpulan aktivitas yang dapat digunakan sebagai alat transfer ide tau gagasan dari individu yang satu ke individu lainnya, maupun dari satu kelompok masyarakat ke kelompok masyarakat lainnya. Adapun mengenai harapan-harapan yang terkandung di dalam implementasi ini, haruslah bersifat adaptif.<sup>2</sup>

Implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren dilakukan melalui pendekatan yang integral antara aspek spiritual, moral, dan sosial yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari santri.

a. Aspek Spiritual

Pondok pesantren menekankan pembentukan karakter melalui ibadah dan penguatan spiritualitas. Hal ini tampak pada:

- 1) Pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu yang wajib diikuti seluruh santri. Hal ini menumbuhkan kedisiplinan, ketaatan, dan rasa kebersamaan.

---

<sup>2</sup> Sri Wahyuni, "Implementasi Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah," *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 1 (2022): 63.

- 2) Kegiatan mengaji Al-Qur'an dan kitab kuning secara rutin, yang tidak hanya menambah pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia.
- 3) Dzikir, doa bersama, dan kegiatan ibadah sunnah (seperti puasa Senin-Kamis) yang membiasakan santri untuk mendekatkan diri kepada Allah SW

b. Aspek Moral

Nilai-nilai akhlak ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan. Beberapa bentuk implementasinya adalah:

- 1) Keteladanan ustadz/ustadzah dalam sikap sopan, rendah hati, dan disiplin, yang kemudian ditiru oleh santri.
- 2) Pembiasaan adab dalam keseharian, misalnya memberi salam, mencium tangan guru, menjaga sopan santun dalam berbicara, dan tidak menyela saat orang lain berbicara.

c. Aspek Sosial

Pembentukan karakter sosial dilakukan dengan membiasakan santri hidup bersama dan saling bekerja sama.

Kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Gotong royong membersihkan lingkungan pesantren yang dilakukan secara rutin. Hal ini melatih kepedulian, kerja sama, dan rasa tanggung jawab.

- 2) Pembagian tugas harian, seperti piket dapur, kebersihan kamar, hingga menjaga perpustakaan. Kegiatan ini melatih kemandirian dan tanggung jawab santri.
- 3) Musyawarah santri dalam menyelesaikan masalah internal, yang melatih sikap demokratis, tenggang rasa, dan kemampuan mengambil keputusan bersama.
- 4) Kegiatan sosial kemasyarakatan, misalnya santri dilibatkan dalam acara keagamaan di desa, tahlilan, peringatan hari besar Islam, hingga bakti sosial.

Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran formal, tetapi juga ditanamkan melalui keteladanan kyai, pembiasaan ibadah, serta kegiatan sosial dan disiplin yang ketat di lingkungan pesantren. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan toleransi diajarkan secara konsisten dalam berbagai aktivitas, baik formal maupun non-formal. Metode pembinaan karakter ini dilakukan secara holistik dan berkelanjutan, sehingga membentuk pribadi santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki keunikan dalam membangun karakter melalui pola hubungan

antara guru dan murid (kyai dan santri) yang sangat kuat dan menjadi teladan utama dalam kehidupan santri sehari-hari.<sup>3</sup>

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya dalam komunitas pendidikan. Dengan demikian pendidikan karakter senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter menurut Koesoema (2010) adalah diberikanya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati

---

<sup>3</sup> Zamroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pesantren*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, No. 2, 2012, hlm. 243.

<sup>4</sup> Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya* (Jakarta: Zaman, 2013), 30.

<sup>5</sup>Fitri, A. Z. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,) 2014.

nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.<sup>6</sup>

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayem nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayem nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

---

<sup>6</sup> Nana, S, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Pustaka Diniyah), 2021, hlm. 5.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”<sup>7</sup>

- 1) Pendapat mufassir tentang adil berbuat Ihsan memberikan kebaikan kepada kerabat Perintah
  - a) Berlaku Adil

Berlaku adil dalam segala hal, baik dalam hubungan dengan Allah Swt maupun sesama manusia. Keadilan mencakup sesama aspek kehidupan, termasuk ucapan, tindakan, dan perbuatan. Keadilan adalah landasan umum bagi kehidupan masyarakat di segala zaman. Ini adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Al-Qur'an, Surah An-Nahl (16): 90, terj. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 375.

<sup>8</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 201.

a) Berbuat Ihsan

Berbuat baik dan memberikan yang terbaik, melebihi sekedar keadilan. Ini termasuk berbuat baik kepada diri sendiri, keluarga, dan orang lain. Ihsan juga berarti beribadah kepada Allah Swt seakan-akan melihatnya, atau jika tidak mampu, yakin bahwa Allah Swt melihat kita. Buya Hamka dan banyak mufassir lain menjelaskan bahwa ihsan adalah latihan budi yang lebih tinggi tingkatannya daripada adil. Ini adalah anjuran kebaikan yang melampaui standar wajib.<sup>9</sup>

b) Memberi Bantuan Kepada Kerabat

Memberikan bantuan kepada keluarga dan kerabat, baik materi maupun non-materi. Hal ini penting untuk menjaga silaturahmi dan mempererat hubungan kekeluargaan. Ibnu Katsir dan lainnya menyatakan bahwa setelah perintah berbuat adil dan ihsan secara umum, Allah menyebutkan kerabat secara khusus karena mereka memiliki hak lebih besar dan kebaikan kepada mereka mendatangkan pahala yang lebih besar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid VII (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 43

<sup>10</sup> Isma'il bin Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, Vol. 4 (Beirut: Dar Thaybah, 1999), hlm. 586.

## 2) Larangan

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا  
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

Ayat ini menjelaskan Wahai anakku! Laksanakanlah salat secara sempurna dan konsisten, jangan sekali pun engkau meninggalkannya, dan suruhlah manusia berbuat yang makruf, yakni sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan syariat, dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu sebab hal itu tidak lepas dari kehendak-Nya dan bisa jadi menaikkan derajat keimananmu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting dan tidak boleh diabaikan.

### a) Perbuatan Keji

Segala bentuk perbuatan yang dianggap keji dan buruk menurut akal sehat dan syariat, seperti perbuatan zina, mencuri, dan lain-lain.

b) Kemungkaran

Segala bentuk perbuatan yang dianggap mungkar dan bertentangan dengan nilai-nilai agama dan adat istiadat yang baik.

c) Permusuhan

Perbuatan zalim, aniaya, dan permusuhan terhadap orang lain.

Ayat ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana seharusnya seorang muslim berperilaku. Dengan menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya, seorang muslim dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Kesimpulannya, Syrat An-Nahl Ayat 90 adalah pedoman hidup bagi umat islam yang mengajarkan pentingnya keadilan, kebaikan, dan menjaga hubungan baik dengan asrama, serta menjauhi perbuatan keji dan mungkar.

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.<sup>11</sup> Akhlak dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang

---

<sup>11</sup>Hasanah, R, Pendidikan Karakter Dalam Prespektif. *Holistika Jurnal Ilmiah Pgsd*, 2020, hlm. 24.

bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar.

Pendidikan karakter di Darul Istiqomah diterapkan secara komprehensif, meliputi aspek spritual, moral, sosial, dan praktis. Melalui kombinasi metode, pembiasaan dan keteladanan membentuk kebiasaan yang baik. Peran guru dan pimpinan amat krusial dalam konsisten, model perilaku, dan struktur pendukung. Perbedaan metodenya mendukung berbagai dimensi karakter, religius, moral, mandiri, sosial, dan nasionalis.

Adapun contoh pendidikan karakter di Pondok Pesantren, sebagai berikut:

#### 1) Peran Guru sebagai Model dan Pembentukan Karakter

Peran guru di Pesantren ini sengaja menjadi teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mendemonstrasikan sikap keikhlasan, kesederhanaan, dan ukhwah islamiyah, yang kemudian diikuti oleh santri di lingkungan asrama maupun kelas. Contohnya, santri diajak untuk tampil mandiri dan adil, seperti halnya guru menyelesaikan pertikaian atau memberi pengarahan.

## 2) Ekstrakurikuler Keagamaan dan Muhadhoroh (Pidato)

Program ekstrakurikuler rutin di Pesantren mencakup pelatihan Sholat jenazah, tilawah/ tahsin Al-Qur'an, seni kaligrafi, mukhtasan kitab kuning, nasyid, dan muhadhoroh (pidato islam).

### b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan fahha kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Doni koesoima menyampaikan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah tidak lain mendasarkan diri pada tanggapan aktif konstektual individu atau implus natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus. Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secaraterus menerus antara idealisme,

pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.<sup>12</sup>

Tujuan pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal adalah pembentukan karakter (character building). Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan kepada orang tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran yang dengan sangat cepat mudah terjadi, pergaulan bebas, merokok dan narkoba, adalah pandangan umum yang hampir pasti kita temukan dimana saja kita menemukan remaja.

#### c. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi pendidikan karakter dapat dilakukan sebagai berikut:

##### 1) Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh sebab itu, sosok guru yang dapat diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak akan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi.

---

<sup>12</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 80.

Seseorang akan dapat menjadi teladan jika memiliki ucapan, sikap, dan perilaku yang layak untuk diteladani. Sehingga ucapan, sikap dan perilaku dapat dijadikan cermin bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Guru sebagai teladan juga harus memiliki integritas moral yaitu adanya kesamaan antara ucapan dan tindakan. Inti dari integritas moral adalah terletak pada kualitas istiqomah-nya.<sup>13</sup>

## 2) Penanaman kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan aturan. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Dari pendidikan dan latihan akan diperoleh kemahiran atau keterampilan tertentu. kemahiran atau keterampilan tersebut akan membuat seseorang menjadi

---

<sup>13</sup>Aufa , A. A., Laela , U. N., & Qomariyah, S. N., Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa. Al-Aufa: *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2021, hlm. 83-87.

yakin akan kemampuan dirinya, artinya ia akan percaya kepada kekuatan dirinya.<sup>14</sup>

### 3) Pembiasaan

Terbentuknya karakter membutuhkan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh sebab itu, penanaman karakter harus dilakukan dengan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan pepatah yang berbunyi: “orang bisa karena biasa” ada juga yang mengatakan “pertama-tama kita membentuk manusia dengan kebiasaan, kemudian kebiasaan membentuk kita”. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.<sup>15</sup>

### 4) Menciptakan suasana yang kondusif

Menciptakan suasana yang kondusif di sekolah atau di pesantren merupakan upaya membangun kultur atau budaya

---

<sup>14</sup>Wicaksono , G. A, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pelaksanaan Pendidikan Karakter .(*Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan*,)2011, hlm. 47-48.

<sup>15</sup>Aufa , A. A., Laela , U. N., & Qomariyah, S. N, Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa. Al-Aufa: *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*,2021, hlm. 85-86.

yang memungkinkan untuk membangun karakter terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar, bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi budaya-budaya lain seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.<sup>16</sup>

d. Metode pendidikan karakter

Berkaitan dengan metode dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang menanamkan nilai-nilai baik kepada siswa, siswi ataupun santri, santriah. Sehingga mereka tidak tahu akan moral saja akan tetapi mereka harus tahu tentang moral action ataupun tujuan pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal ini, metode pendidikan yang di ajukan oleh Abdurrahman An –Nahlawi dalam bukunya Heri Gunawan dirasa dapat menjadi pertimbangan bagi para pendidik karakter kepada semua peserta didik.

Adapun metode-metode Pendidikan Karakter sebagai berikut:

1) Metode *Mudzakarah*

Mudzakarah adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk memperdalam pemahaman materi, dan mudzakaroh dilakukan diberbagai tempat seperti di Pondok atau di Masjid, pada kegiatan mudzakaroh biasa membahas

---

<sup>16</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 80.

tentang diniyah dan kitab kuning lainnya seperti nahwu dan sorof, dengan melalui diskusi dua arah. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, mudzakah tidak hanya meningkatkan penguasaan materi tetapi juga melatih keterampilan berfikir dan mempererat hubungan antar sesama.<sup>17</sup>

## 2) Metode *Uswah* (Keteladanan)

Dalam menanamkan karakter kepada peserta didik di Sekolah, keteladanan merupakan metode yang paling efektif, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru ataupun pendidiknya. Selain itu keteladanan juga dapat dilanjutkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>18</sup>

## 3. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren Secara etimologis Pengertian Pondok Pesantren adalah, “pesantren” berasal dari pe-santri-an yang berarti tempat santri; asrama tempat santri belajar agama; ataupun pondok. Dikatakan pula, pesantren berawal dari kata santri, yaitu seorang yang mempelajari agama Islam, maka dari itu

---

<sup>17</sup> Hasyim Syafe'i, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), hlm. 102.

<sup>18</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 147.

pesantren mempunyai arti tempat orang-orang berkumpul untuk belajar agama Islam.<sup>19</sup>

Pondok pesantren berasal daridua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang mempunyai tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbui ditambah awalan pe dan akhiran –an yang berarti para penuntut ilmu. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren berperan penting dalam usaha meningkatkan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama Islam.

Adanya pondok pesantren di tengah–tengah masyarakat Indonesia tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran–ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. Sebagai Lembaga sosial pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah–masalah sosial yang dihadapi. masyarakat. Dalam perkembangannya pondok pesantren

---

<sup>19</sup>Gumilang, R., & Nurcholis, A, Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Comm-Edu*, 2018, hlm. 43.

mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi bangsa Indonesia.<sup>20</sup>

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menjadi sarana bagi para santri dalam mempelajari, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dan menekankan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Ciri khas pondok pesantren bisa dilihat dari adanya hubungan yang akrab antar santri dan guru, ciri lainnya yang paling khas yaitu adanya semangat gotong royong dalam melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Hal ini menjadi karakteristik pondok pesantren bahwa pendidikan di pondok pesantren tidak hanya mengajarkan berbagai cabang keilmuan yang terdapat dalam ajaran Islam, lebih dari itu para kiai, ustadz, dan pengasuh tentunya menyelipkan pembelajaran tentang kehidupan yang akan diimplementasikan langsung dalam kehidupannya kelak, mulai dari kesederhanaan, adab berpakaian, adab makan dan minum, adab tidur, adab pergaulan dan lainnya.<sup>21</sup>

#### b. Macam-macam Pondok Pesantren

Berdasarkan tingkat konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhannya oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk. Pertama

---

<sup>20</sup>Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 1, no. 2 (2013): 170.

<sup>21</sup>Nofiaturrehman, F, *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. Pendidikan Agama Islam*, 2014. 202-203.

adalah Pondok Pesantren Salafiyah. Kata salaf artinya lama, dahulu atau tradisional. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya, pembelajaran dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab, penjenjangan tidak didasarkan pada satu waktu -tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Dengan selesainya satu kitab tertentu, santri dapat naik jenjang yang mempelajari kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi, dan seterusnya.<sup>22</sup>

Kedua adalah Pondok Pesantren Khalafiyah atau Ashriyah. Kata khalaf artinya kemudian atau belakang, sedangkan kata ashriyah artinya sekarang atau modern. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK) maupun sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK) atau nama lainnya. Pendekatan klasikal pembelajaran pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan program-program yang didasarkan pada satuan waktu, seperti catur wulan, semester, tahun kelas dan seterusnya. Pada pondok pesantren khalafiyah, kata pondok lebih banyak berfungsi sebagai

---

<sup>22</sup>Saifuddin, A, Eksistensi Kurikulum Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2015, hlm. 218.

asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama.<sup>23</sup>

Ketiga adalah Pondok Pesantren Campuran atau Kombinasi. Pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah dengan penjelasan di atas adalah safafiyah dan khalafiyah dalam bentuk yang ekstrim. Namun fakta di lapangan tidak ada atau sedikit sekali pondok pesantren salafiyah atau khalafiyah dengan pengertian tersebut. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada di antara dua pengertian di atas. Sebagian pondok pesantren yang mengaku salafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang.

#### c. Unsur-unsur Pesantren

Secara umum, pesantren memiliki lima unsur utama yang membentuk sistem pendidikan khas pesantren di Indonesia. Unsur-unsur tersebut adalah:

##### 1) Kyai (Pemimpin Pesantren)

Kyai adalah tokoh sentral dalam pesantren. Ia memiliki otoritas keilmuan, spiritual, dan sosial yang diakui oleh para santri dan masyarakat. Kepemimpinan kyai sering bersifat karismatik dan menjadi panutan dalam kehidupan pesantren.

---

<sup>23</sup>Saifuddin, A, Eksistensi Kurikulum Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022, hlm. 219.

2) Santri (Murid atau Peserta didik)

Santri adalah peserta didik yang menimba ilmu di pesantren. Mereka tinggal di lingkungan pesantren untuk mendapatkan pendidikan agama dan pembentukan karakter. Santri biasanya berasal dari berbagai daerah dan latar belakang sosial.

3) Pondok (Asrama atau Tempat Tinggal)

Pondok merupakan tempat tinggal para santri selama menimba ilmu di pesantren. Sistem pondok memungkinkan pembelajaran yang menyatu antara kehidupan sehari-hari dan pendidikan agama.

4) Masjid (Tempat Ibadah dan Kegiatan Keagamaan)

Masjid adalah pusat kegiatan ibadah dan keagamaan di pesantren. Selain tempat shalat, masjid digunakan untuk kajian kitab, diskusi dan pembinaan spritual.

5) Kitab Kuning

Kitab Kuning adalah kitab-kitab berbahasa arab klasik yang menjadi sumber utama dalam pembelajaran di pesantren, terutama dalam bidang fisik, tauhid, nahwu, dan tasawuf.

d. Tujuan Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah lama berkembang di Indonesia dan

memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta moral peserta didik. Tujuan utama pesantren bukan hanya untuk mentransfer ilmu agama, tetapi juga membentuk santri yang berakhlak mulia, mandiri, dan mampu menjadi agen perubahan di masyarakat. Dengan sistem pendidikan berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kedisiplina, pesantren berupa mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas spiritual dan sosial yang tinggi.<sup>24</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah sebuah penelitian yang melihat topik-topik bahasan yang saling berhubungan dengan masalah yang dikaji peneliti. Perlunya sebuah proses dan hasil penelitian diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin Abdullah dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nafi'iyah Sampung Ponorogo" (2024) merupakan salah satu studi yang relevan dalam mengkaji penerapan pendidikan karakter di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di pesantren tersebut dilakukan melalui tiga aspek utama,

---

<sup>24</sup>Burhanuddin Abdullah, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nafi'iyah Sampung Ponorogo* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024).

yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Nilai-nilai karakter ditanamkan melalui kegiatan seperti pengajian kitab salaf, nasihat-nasihat harian, penegakan disiplin melalui pemberian sanksi, serta pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari santri. Peneliti juga menemukan bahwa proses internalisasi nilai karakter sangat dipengaruhi oleh keteladanan ustadz, lingkungan sosial pesantren, serta kegiatan rutin keagamaan yang konsisten. Sedangkan penelitian yang saya buat berfokus pada Implementasi nya yang mencakup nilai-nilai Pendidikan Karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dan bagaimana strategi dan metode Pendidikan Karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.<sup>25</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifai dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Jenjang Mahasiswa Tahun Akademik 2023/2024" merupakan studi kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter diterapkan di kalangan santri mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain: penyusunan kurikulum berbasis karakter, pembiasaan kegiatan positif, pengkajian kitab, pemberian reward dan punishment, serta keterlibatan santri dalam organisasi

---

<sup>25</sup>Ahmad Rifai, *Implementasi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Jenjang Mahasiswa Tahun Akademik 2023/2024* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro, 2024).

kepesantrenan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan mencakup religiusitas, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, dan kepedulian sosial. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung seperti tersedianya sarana prasarana dan peran ustadz yang menjadi teladan. Sementara hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan latar belakang santri, semangat belajar yang tidak merata, dan pengaruh negatif dari teknologi. Perbedaan penelitian saya dengan Ahmad Rifai yaitu, walaupun peneliti sebelumnya memiliki judul yang serupa tetapi terdapat beberapa perbedaan, Penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren An- Nuriyah Bonto Cini, sedangkan penelitian saya di Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang memiliki latar belakang, sistem, dan budaya pesantren yang berbeda.<sup>26</sup>

3. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Mawaddah Warohma dengan judul “Peran Guru dan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan” Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa, mengkaji peran Guru dan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan, kesopanan, dan akhlak santri. Menyoroti peran Pendidikan dan Kepala Pesantren sebagai tokoh penting dalam menciptakan Budaya Karakter melalui aturan,

---

<sup>26</sup>Haeruddin Haeruddin, Bahaking Rama, dan Wahyuddin Naro, “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An- Nuriyah Bonto Cini’ Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (9 Juli 2019): 60–73, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\)](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1)), hlm. 3203.

bimbingan, dan tindak lanjut perilaku santri. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Mawaddah Warohma yaitu, peneliti sebelumnya berfokus pada Peran Guru dan Kepala Sekolah, dan meneliti bagaimana kontribusi atau peran aktif mereka dalam membentuk karakter santri. Sedangkan penelitian yang saya buat berfokus pada Implementasi nya yang mencakup nilai-nilai Pendidikan Karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dan bagaimana strategi dan metode Pendidikan Karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Mawaddah, Warohmah. *Peran Guru dan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021)

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa pada jenjang ini santri masih ditahap pembentukan karakter, termasuk implementasi pendidikan karakter.



**Gambar 1. Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

##### 2. Waktu

Waktu pelaksanaan Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Oktober 2025. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengumpulan data, beserta dengan pembuatan laporan penelitian selanjutnya.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan kondisi peneliti di lapangan sebagaikunci utama dalam memperoleh data

informasi.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena menggambarkan dan menganalisis hasil perolehan data dengan teknik analisis data sederhana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang menguraikan semua hasil penelitian dari data yang diperoleh kemudian menyusun data dengan susunan kalimat yang mudah untuk dipahami.<sup>2</sup>

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggali fenomena dan penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka. Oleh karena itu, laporan ini mencakup kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran mengenai penyajian laporan. Data diperoleh melalui berbagai metode, termasuk wawancara, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, serta dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis

---

<sup>1</sup>Nursri Hayati, Abdusima Nasution, “Integrasi Kurikulum dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di MI Terpadu Mutiara Kidz Kota Padangsidempuan” No. 1 (2024), hlm. 1004.

<sup>2</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 10.

fenomena secara mendalam dan komprehensif, menggunakan data yang bersifat subjektif dan kontekstual.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para pendidik (ustaz/ustadzah), santri, serta pengelola (pengasuh atau pimpinan) di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara, yang melibatkan langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter santri.

### D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer dan sekunder:

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara.<sup>3</sup> Sumber data Primernya adalah Pimpinan/ Kepala Sekolah dan Ustadz/Ustadzah, Pengasuh Asrama DiPondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan Tenggara.

**Tabel  
2.1**

No	Nama	Jabatan
1	Sutan	Pengasuh Asrama
2	Riski	Pengasuh Asrama
3	Ummi Tantom	Guru TU

---

<sup>3</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 209.

## b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data primer yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpulan data sumber data skunder primer atau oleh pihak lain.<sup>4</sup> Sumber data sekunder adalah sebagai pendukung dalam membantu penelitian yang menjadi data sekunder ialah santri yang akan diteliti di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

**Tabel  
2.2**

No	Nama	Jabatan
1	Ilman	Santri
2	Karim	Santri

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan tentang metode pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan menggunakan strategi pengamatan terhadap suatu objek penelitian untuk mengetahui kondisi secara langsung dilapangan. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat

---

<sup>4</sup>Magdalena, dkk, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*,Bengkulu: PenerbitBuku Literasiologi (2021), hlm. 108.

canggih. Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan responden.<sup>5</sup> Dalam hal ini, peneliti akan mengamati langsung kelengkapan, dan melihat bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan sumber data maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantaraan, tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk menjawab secara lisan atau tulisan.<sup>6</sup> Wawancara yang dimaksud disini yaitu tanya jawab kepada pimpinan pesantren, guru' dan santri tentang Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang

---

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2021), hlm. 19.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 318.

didokumentasikan) berupa dokumen tertulis atau dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa catatan-catatan terkait dengan kegiatan harian. Sementara dokumen terekam dapat berupa foto dan video.<sup>7</sup>

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Adapun teknik pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dalam pengumpulan data akan memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan mengecek kembali apakah data yang telah didapat selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti. Dengan berjalannya waktu, peneliti melakukan perpanjangan penelitian sampai peneliti mendapatkan data yang valid.

---

<sup>7</sup>Syafri Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021), hlm. 28.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>8</sup>

**G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pada teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian kualitatif tidak mudah untuk dipisahkan. Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga mudah memahaminya. Spradley mengatakan bahwa analisis merupakan suatu cara berpikir untuk menguji suatu hal secara sistematis dari data yang terkumpul pada catatan lapangan sehingga peneliti dapat menentukan bagian-bagian, melalui analisis data akan menemukan pola hubungan antara data deskriptif secara rinci.

Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah

---

<sup>8</sup>Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2020), hlm. 29.

seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto. Langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut:<sup>9</sup>

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka diperlukan catatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting secara rinci dan memilih-milih berdasarkan data pokok atau data tambahan untuk itu menyusun data dan membuang data yang tidak penting.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisiplinkan data. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sebagainya. Setelah data direduksi langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam

---

<sup>9</sup>Sri KaruniariNuswardhani, *Teori dan Praktek Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024), hlm.320.

memahami apa yang terjadi dilapangan kemudian merencanakan tahap selanjutnya. Dalam penyajian data huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun dalam urutan sehingga sturukrnya mudah dipahami.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Oleh karena itu, didalam setiap kegiatan dalam sebuah penelitian ilmiah,diharuskan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan,mulai dari reduksi data maupun yang belum dan tidak menutup kemungkinan dari data yang sudah dikumpulkan akan melahirkan saran-saran dari pembaca kepada penelitidemi perbaikan-perbaikan itu sendiri.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Peneliti

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Pesantren Darul Istiqomah

Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padangsidempuan terletak di desa Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara, didirikan pada hari Rabu 22 Juni 1994, yang kala itu masih satu kabupaten dengan Kabupaten induk Tapanuli Selatan kec. Padangsidempuan Timur.

Pondok Pesantren ini terletak didaerah pertanian dan pekebunan yang ekonomi masyarakatnya menengah kebawah, dan rata-rata pendidikan masyarakat kala itu masih sangat rendah dalam minat pendidikan terutama pendidikan pondok pesantren. Darul Istiqomah Padangsidempuan didirikan oleh buya DR.(HC) H. Muhammad Anwar Nasution bersama istri Hj. Siti Adan yang bermodalkan niat tulus untuk mendirikan Pondok Pesantren, beliau sering mengatakan "*urus ma urusanmu so diurus Tuhan urusan nia*" urusan kita hanya mengajarkan agama kalau urusan rezeki itu urusan Allah Swt pungkasnya singkat.

Pesantren Darul Istiqomah saat itu hanya mengontrak/meminjam sekolah madrasah (MDA Al-Hidayah) yang ada di desa tersebut, dan mengontrak sebuah rumah yang ada di dekat

Madrasah tersebut, yang saat ini rumah itu telah beralih fungsi dan bangunan menjadi kantin pondok pesantren.

Buya DR.(HC) H. Muhammad Anwar Nasution adalah seorang ustazd yang sering berkelana dan berpindah tempat dari satu tempat ketempat yang lain, hingga terniat dihati beliau mendirikan Pondok Pesantren di desa ini, desa ini desa ke tiga belas atau desa terakhir yang pernah beliau tempati hingga saat ini.

Darul Istiqomah secara kuantitas dan kualitas punya sejarah pasang-surut, penuh liku dan rintangan baik secara ekonomi maupun dilingkungan pendidikan tersebut, namun sesuai dengan cetusan beliau dan niat ikhlas tersebut semuanya berlalu hingga saat ini pondok Pesantren ini berjalan dan bersaing dengan pendidikan yang ada di Kota Padangsidimpuan. Pondok Pesantren Darul Istiqomah mengasuh dua jenjang pendidikan yaitu : Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah dan Madrasah Aliyah Swasta Darul Istiqomah yang pada saat ini dapat penilaian akreditasi “A” tingkat MTs dan MA dari Badan Akreditasi Nasional.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

### **a. Visi**

Menjadi Pondok Pesantren sebagai pendidikan agama, yang terampil, mandiri, bendung generasi bangsa, terdepan dalam inovasi, modern dalam berpikir, shufi dalam beramal, istiqomah dalam prinsip.

b. Misi

Menjadikan santri generasi yang berilmu pengetahuan luas (agama, umum dan teknologi), berprestasi, mandiri dan terampil dalam melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi.berdakwah di tengah masyarakat serta menjunjung tinggi akhlakul karimah.<sup>1</sup>

c. Tujuan

Mempelajari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk mendekati diri kepada yang punya ilmu yang sebenarnya.

**3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

Adapun sarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah antara lain:

- a. Masjid dan Musholla
- b. Ruang Belajar
- c. Laboratorium Bahasa
- d. Laboratorium Komputer
- e. Balai latihan Kerja (BLK)
- f. POS / Piket
- g. Aula
- h. MCK Putra
- i. MCK Putri
- j. Lapangan Olahraga

---

<sup>1</sup> Dokumen, Visi Dan Misi Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

- k. Depot : Air minum bersih
- l. Bus Sekolah
- m. Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)
- n. Asrama Putra
- o. Asrama Putri
- p. Perpustakaan
- q. Ruang Tablig
- r. Ruang Tahfizd
- s. Ruang Osis/ OPM (organisasi pelajar Ma'had)
- t. Ruang Muhajjih dan Mudabbiroh
- u. Ruang Mahkamah Lughowi
- v. Asrama Guru
- w. Lapangan Pencak Silat

#### 4. Keadaan Guru Pondok Pesantren Darul Istiqomah

No	Nama	Jenis Kelamin
1	H.Zainuddin Arifin,M.Pd	L
2	Habibah Suryani, S.HI, S.Pd.I	P
3	M. Sawaluddin Nasution,M.Pd.I	L
4	Abdul Rozak Nasution,SH.	L
5	Muhammad Azhar, S.Pd.I	L
6	Hilman Hasibuan, S.Pd.I	L
7	Abdul Halim Nasution,S.Pd	L
8	Rahmadani Dalimunthe, S.Sos	L
9	Siti Aisyah Nasution,SKm	P
10	Lena Yannida Harahap, S.Pd	P
11	Sandri Anriani Lubis,S.Pd	P
12	Mayurida Hasibuan,S.Pd.	P
13	Nurasiah Nasution, S.Pd.I	P

14	Nazamuddin Lubis	P
15	Almarudin	P
16	Zainal Luddin Hasibuan	P
17	Drs. Idaman Baik	P
18	Nurina Khairani Siregar, S.Sos.I	P
19	Sabrina Sitompul,S.Pd.	L
20	Rosanti Rangkuti, S.Pd.	L
21	Tunas Hutasuhut	L
22	Amron Harahap	L
23	Marna Pane,SE	L
24	Ummi Kalsum,SE	L
25	Syahrina Fahma Lubis,S.sos	P
26	Zulfikri,S.Pd	P
27	Masitoh ,S.Pd	P
28	Hasanuddin Nasution	P
29	Nur Aisyah,S.Pd,I	L
30	Ali Rohman	L
31	Ayatullah Halim,S.Pd	L
32	Muhammad Martua Nasution	L
33	Hollad Nasution,S.Pd	L
34	Yinta Afri Khoiriah,S.Sos	P
35	Rosidah Harahap	L
36	Rizki Hamdani Nasution	L
38	Syarifah Aini	L
39	Siti fadilah,SE	L
40	Hentina Rambe	L
41	Andre Saputra	L
42	Ali amin	L
43	Sutan Fadilah	L

## B. Deskripsi Data

### 1. Nilai pendidikan Karakter yang di terapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan

#### a. Religius

Pengertian religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, serta kesadaran dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Orang yang religius akan menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan lingkungan.

Lingkungan pesantren pun mendukung tumbuhnya nilai religius melalui kebiasaan ibadah bersama dan pembiasaan membaca doa dalam setiap kesempatan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sutan, beliau mengatakan bahwa:

“Di pesantren, kami menanamkan disiplin mulai dari hal-hal kecil. Santri diajarkan untuk bangun sebelum subuh, mengikuti jadwal ibadah tepat waktu, dan menjaga kerapian. Kami tekankan bahwa disiplin bukan hanya soal aturan, tapi bagian dari ibadah. Kalau santri bisa menjaga waktu dan tanggung jawabnya, berarti dia sedang melatih diri.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rizki, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025.

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutan, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025.

“Nilai religius ini menjadi pondasi utama. Kami ingin para santri tidak hanya pandai mengaji, tapi juga memiliki kebiasaan beribadah yang terus dijaga sampai nanti keluar dari pesantren dan sampai akhir hayatnya.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Tantom, beliau mengatakan bahwa:

“Disiplin kami tanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Setiap kegiatan, baik belajar, ibadah, maupun kebersihan asrama, ada jadwalnya. Kami mendampingi santri agar terbiasa tepat waktu dan taat aturan. Ketika mereka melakukan dengan sadar, bukan karena takut hukuman, di situlah nilai disiplin benar-benar tertanam dalam hati.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilman, ia mengatakan bahwa:

“Kalau di pesantren, kami diajarkan disiplin dari pagi sampai malam. Harus bangun sebelum adzan subuh, ikut shalat berjamaah, belajar sesuai jadwal, dan tidur tidak boleh lewat jam yang ditentukan. Awalnya berat, tapi lama-lama jadi kebiasaan. Sekarang saya jadi lebih menghargai waktu.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karim, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, disiplin di pesantren itu penting banget. Setiap kegiatan diatur, mulai dari ibadah, belajar, sampai piket kebersihan. Kami diawasi ustadz dan pengurus, jadi kalau melanggar pasti diingatkan. Tapi karena terbiasa,

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Rizki, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Umami Tantom, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Ilman, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

akhirnya kami jadi sadar sendiri bahwa disiplin membuat hidup lebih teratur.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi, nilai religius sangat tampak dalam kehidupan sehari-hari para santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan. Kegiatan ibadah menjadi bagian penting dari rutinitas santri setiap harinya. Santri terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid pesantren, membaca Al-Qur'an bersama, berdzikir, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya yang dipandu oleh para ustadz dan ustadzah. Setiap kegiatan, baik belajar maupun bekerja, selalu diawali dengan doa, sehingga suasana religius terasa hidup di lingkungan pesantren.

Selain itu, santri juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak religius, seperti menghormati guru, berbicara dengan sopan, serta menjaga adab dalam pergaulan. Mereka terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dan menundukkan kepala sebagai tanda hormat.

#### b. Disiplin

Disiplin adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, serta tanggung jawab terhadap aturan atau ketentuan yang berlaku. Sikap ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri untuk melakukan hal yang benar, tepat waktu, dan teratur tanpa harus selalu diawasi.

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Karim, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

Disiplin juga menjadi dasar penting dalam membentuk karakter yang kuat, karena dengan disiplin seseorang belajar menghargai waktu, tugas, dan tanggung jawab yang diembannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, disiplin dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti belajar, bekerja, beribadah, maupun bergaul di lingkungan sosial. Misalnya, santri yang bangun tepat waktu untuk shalat subuh, siswa yang datang ke sekolah sesuai jadwal, atau seseorang yang menyelesaikan pekerjaannya sesuai target, semuanya adalah contoh nyata dari penerapan disiplin. Dengan membiasakan diri hidup disiplin, seseorang akan tumbuh menjadi pribadi yang teratur, mandiri, dan berkomitmen dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sutan, beliau mengatakan bahwa:

“Disiplin itu salah satu ciri santri di sini. Kalau ada yang terlambat shalat atau kegiatan, pasti diingatkan. Tujuannya bukan untuk menghukum, tapi supaya mereka terbiasa tepat waktu.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rizki, beliau mengatakan bahwa:

“Santri harus punya tanggung jawab terhadap waktu yang telah ditetapkan, dari bangun Subuh, belajar, sampai istirahat, semua sudah ada jadwalnya. Jadi santri

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutan, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

di tekankan harus mengetahui dan menggunakan jadwal dengan baik dan benar supaya disiplin dalam waktu.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Tantom, beliau mengatakan bahwa:

“Pesantren menumbuhkan kedisiplinan santri dengan cara membiasakan mereka mengikuti kegiatan bersama yang teratur, seperti shalat berjamaah, belajar malam, dan kerja bakti. Setiap kegiatan punya waktu dan aturan yang harus dipatuhi. Kami tekankan bahwa disiplin bukan sekadar ikut aturan, tapi bagian dari ibadah. Santri dilatih untuk menghargai waktu, menjaga keteraturan, dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilman, ia mengatakan bahwa:

“Di pesantren kami, semua kegiatan dilakukan bersama dan punya jadwal tetap. Misalnya shalat berjamaah, piket kebersihan, belajar malam, dan makan bersama. Kalau satu terlambat, semuanya ikut terganggu, jadi kami belajar untuk disiplin bareng-bareng. Dari situ saya jadi terbiasa menghargai waktu dan tanggung jawab.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karim, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kegiatan bersama di pesantren sangat membantu kami jadi lebih disiplin. Setiap hari sudah ada jadwal mulai dari bangun tidur, shalat, belajar, sampai tidur malam. Semua dilakukan bareng teman-teman, jadi kalau ada yang malas atau terlambat pasti diingatkan. Dari situ saya belajar pentingnya tanggung jawab dan

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Rizki, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ummi Tantom, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Ilman, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

kerja sama. Sekarang saya merasa lebih teratur dan bisa mengatur waktu sendiri tanpa disuruh.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi, nilai disiplin terlihat dari kepatuhan santri terhadap aturan dan jadwal kegiatan pesantren. Santri terbiasa datang tepat waktu ke masjid untuk beribadah, hadir di kelas sesuai jadwal, dan melaksanakan tugas harian tanpa banyak diingatkan. Mereka juga disiplin dalam berpakaian, menjaga kebersihan lingkungan, serta menaati tata tertib yang telah ditetapkan. Saat ada santri yang terlambat atau melanggar aturan, guru memberikan nasihat secara mendidik agar mereka memahami pentingnya tanggung jawab dan ketepatan waktu

c. Sosial

Sosial di lingkungan pesantren berarti sikap saling peduli, tolong-menolong, dan bekerja sama antar santri, ustadz, serta seluruh warga pesantren dalam menjalani kehidupan bersama. Sikap sosial ini tampak dalam kegiatan sehari-hari seperti gotong royong membersihkan asrama, saling membantu saat belajar, serta menghormati ustadz dan teman. Melalui kebersamaan tersebut, santri belajar hidup rukun, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan pesantren sebagai satu keluarga besar yang saling mendukung.

---

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Karim, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

Nilai sosial juga tampak dalam sikap saling menghormati dan menghargai antara santri dan guru. Mereka menyapa guru dengan sopan, mendengarkan dengan penuh perhatian saat diberi nasihat, dan tidak berbicara dengan nada tinggi. Dalam pergaulan antarsantri, mereka berusaha menjaga kekompakan dan menghindari pertengkaran agar suasana pesantren tetap damai.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sutan, beliau mengatakan bahwa:

“Pesantren menanamkan rasa sosial melalui kebersamaan dalam setiap kegiatan. Kami biasakan santri untuk saling membantu, seperti saat kerja bakti, menjaga kebersihan, atau menolong teman yang kesulitan. Dari situ santri belajar bahwa hidup di pesantren bukan untuk diri sendiri, tapi untuk saling menolong dan menebar manfaat. Kepedulian itu bagian dari akhlak Islam yang harus tumbuh dalam hati setiap santri.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rizki, beliau mengatakan bahwa:

“Rasa sosial dan kepedulian di pesantren kami tumbuh melalui kebiasaan hidup bersama. Setiap hari santri berinteraksi, makan, beribadah, dan bekerja sama dalam banyak hal. Dari situ muncul rasa saling membutuhkan dan menghargai. Kami ajarkan bahwa membantu teman yang kesulitan, menjaga kebersihan bersama, dan berbagi rezeki adalah bagian dari ibadah. Dengan begitu, nilai kepedulian tidak hanya diajarkan lewat kata-kata, tapi dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutan, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Rizki, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Tantom, beliau mengatakan bahwa:

“Kami menumbuhkan rasa sosial santri lewat kegiatan bersama yang sederhana tapi bermakna, seperti piket harian, berbagi makanan, atau menjenguk teman yang sakit. Saat santri saling berbagi dan memperhatikan satu sama lain, muncul rasa empati dan kasih sayang. Kami juga sering memberi nasihat bahwa santri itu ibarat satu tubuh, kalau satu sakit maka yang lain ikut merasakan. Itulah bentuk nyata kepedulian sosial di pesantren.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilman, ia mengatakan bahwa:

“Di pesantren, kami sering kerja bareng, seperti bersih-bersih asrama atau halaman. Kalau ada teman yang susah, kami bantu. Misalnya, kalau ada yang sakit, kami gantikan tugasnya atau bantu bawakan makanan. Dari situ saya belajar kalau peduli sama orang lain itu penting, apalagi kita hidup bareng di satu tempat.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karim, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, rasa sosial di pesantren tumbuh karena kami selalu melakukan kegiatan bersama. Misalnya, belajar kelompok, shalat berjamaah, atau gotong royong. Waktu ada teman yang kesulitan, pasti dibantu. Jadi kami terbiasa saling peduli dan nggak egois. Rasanya seperti punya keluarga kedua.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi, nilai sosial tampak dari kebiasaan santri yang saling peduli dan bekerja sama dalam

---

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Umami Tantom, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025.

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Ilman, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025.

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Karim, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025.

berbagai kegiatan. Mereka sering terlihat membantu teman yang sedang kesulitan memahami pelajaran, berbagi makanan, atau bersama-sama menata perlengkapan saat ada kegiatan pesantren. Ketika ada teman yang sakit, para santri secara sukarela menjenguk dan membantu memenuhi kebutuhannya. Dalam kegiatan besar seperti pengajian atau acara lomba, santri bergotong royong menyiapkan tempat dan menjaga ketertiban acara.

d. Mandiri

Mandiri di lingkungan pesantren berarti kemampuan santri untuk mengatur, mengurus, dan memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Sikap ini terlihat dari kebiasaan santri mencuci pakaian sendiri, merapikan kamar, menyiapkan perlengkapan belajar, hingga mengatur waktu antara ibadah, belajar, dan istirahat. Melalui kehidupan di pesantren, santri dilatih untuk bertanggung jawab atas diri sendiri, berinisiatif, dan mampu menghadapi kesulitan dengan usaha sendiri. Dengan pembiasaan seperti itu, pesantren tidak hanya membentuk santri yang taat beragama, tetapi juga pribadi yang tangguh, mandiri, dan siap hidup di tengah masyarakat.

Kemandirian juga terlihat dari cara santri mengatur jadwal belajar malam, menghafal pelajaran, dan mempersiapkan diri sebelum kegiatan dimulai. Para guru hanya memberikan

arahan umum, sementara pelaksanaannya dilakukan secara mandiri oleh para santri. Pembiasaan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemampuan mengatur diri sendiri dalam menjalani kehidupan di pesantren.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sutan, beliau mengatakan bahwa:

“Kami membiasakan anak-anak supaya mandiri. Mulai dari hal kecil seperti mempersiapkan perlengkapan belajarnya sendiri sampai ikut bertanggung jawab dalam kegiatan pesantren.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rizki, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi kami untuk melatih kemandirian santri adalah dengan memberikan tanggung jawab yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Santri diajarkan mengurus kebutuhan sendiri, mulai dari mencuci pakaian, membersihkan kamar, sampai menyiapkan perlengkapan belajar. Kami juga memberikan tugas piket dan tanggung jawab kelompok agar mereka belajar bekerja sama dan bertanggung jawab. Dengan cara ini, santri tidak hanya mandiri secara fisik, tapi juga mental dan spiritual.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Tantom, beliau mengatakan bahwa:

“Kemandirian santri dibentuk melalui pembiasaan dan pendampingan. Kami tidak langsung menolong saat santri kesulitan, tapi membimbing agar mereka berusaha dulu menyelesaikannya sendiri. Misalnya, saat ada tugas atau

---

<sup>19</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutan, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Rizki, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

masalah pribadi, kami arahkan agar mereka mencari solusi. Dari situ tumbuh rasa percaya diri dan tanggung jawab. Pesantren ingin mencetak santri yang mampu berdiri di atas kaki sendiri, tapi tetap rendah hati dan berakhlak baik.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilman, ia mengatakan bahwa:

“Di pesantren kami dilatih mandiri lewat kegiatan sehari-hari. Semua harus diurus sendiri, seperti mencuci baju, menyiapkan makan, dan menjaga kebersihan kamar. Kalau ada tugas kelompok, kami harus bagi peran dan tanggung jawab masing-masing. Awalnya susah, tapi lama-lama jadi terbiasa dan bangga bisa melakukannya tanpa bantuan orang tua.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karim, ia mengatakan bahwa:

“Pesantren ngajarin kami buat nggak manja. Dari hal kecil aja, seperti bangun sendiri tanpa dibangunkan, sampai nyusun jadwal belajar. Kalau ada tugas dari ustadz, kami harus kerjakan tepat waktu. Kalau ada yang malas, biasanya diingatkan sama teman atau pengurus. Jadi kami belajar disiplin, tanggung jawab, dan bisa ngatur waktu sendiri.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi, santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan dilatih untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Mereka terbiasa menyiapkan perlengkapan belajar, mengatur waktu kegiatan, dan menyelesaikan tugas tanpa selalu bergantung pada guru. Dalam

---

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Umami Tantom, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan Ilman, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Karim, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

kegiatan pesantren, santri menunjukkan inisiatif untuk membantu jalannya acara, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyelesaikan kewajiban masing-masing dengan kesadaran sendiri.

e. Akhlak

Akhlak adalah sifat, perilaku, atau kebiasaan seseorang yang muncul dari dalam diri dan tercermin dalam perbuatan sehari-hari, baik terhadap Allah, sesama manusia, maupun lingkungan. Akhlak menjadi cerminan kepribadian seseorang- apakah ia berperilaku baik (akhlakul karimah) atau buruk (akhlakul mazmumah). Dalam pandangan Islam, akhlak yang baik meliputi kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, kasih sayang, dan rendah hati. Di lingkungan pesantren, akhlak menjadi dasar utama pendidikan, karena santri tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga dibentuk agar berperilaku mulia sesuai ajaran Rasulullah.

Selain itu, akhlak juga tampak dalam kebersamaan antar santri. Mereka saling menghormati, tidak saling mengejek, dan saling mengingatkan untuk berbuat baik. Ketika ada perbedaan pendapat, santri menyelesaikannya dengan musyawarah dan tetap menjaga adab berbicara. Guru juga menanamkan nilai-nilai

akhlak melalui nasihat, keteladanan, serta bimbingan dalam kegiatan sehari-hari.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sutan, beliau mengatakan bahwa:

“Penanaman akhlak di pesantren kami mulai dari keteladanan. Santri tidak cukup hanya diberi nasihat, tapi harus melihat contoh nyata dari ustadz, pengurus, dan teman-temannya. Kami biasakan adab sebelum ilmu—seperti menghormati guru, berkata sopan, menjaga kebersihan, dan menolong sesama. Akhlak juga dijaga lewat pembiasaan harian dan pengawasan yang penuh kasih. Dengan cara itu, nilai-nilai akhlak menjadi karakter yang melekat dalam diri santri, bukan sekadar pelajaran teori.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rizki, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi kami dalam menanamkan akhlak adalah melalui pendidikan yang menyentuh hati dan pembiasaan hidup beradab. Kami tekankan bahwa akhlak lebih tinggi daripada sekadar kepandaian. Santri dididik untuk menghormati guru, disiplin, jujur, dan rendah hati. Akhlak dijaga dengan sistem pembinaan berkelanjutan, di mana setiap pelanggaran menjadi bahan introspeksi dan perbaikan, bukan sekadar hukuman. Tujuannya agar akhlak menjadi bagian dari kepribadian, bukan paksaan.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutan, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Rizki, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Tantom, beliau mengatakan bahwa:

“Di asrama, akhlak ditanamkan lewat pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari santri di ajarkan sopan santun, saling menghormati, dan menjaga kebersihan kamar. Kami biasakan mereka mengucapkan salam dan meminta izin dengan baik. Jika ada yang berselisih, kami arahkan untuk saling memaafkan. Setiap perilaku baik diberi pujian agar jadi kebiasaan. Dengan cara ini akhlak santri akan bertumbuh dengan baik.”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilman, ia mengatakan bahwa:

“Kalau bicara sama ustadz, kami nggak boleh kasar dan ceplas ceplos. Harus pakai kata tutur yang sopan santun, dan kalau salah, harus minta maaf.”<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karim, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, akhlak di pesantren ditanamkan lewat kebiasaan. Dari cara kami bicara ke ustadz, menyapa teman, sampai menjaga kebersihan, semua ada aturannya. Kalau berbuat salah, kami diingatkan supaya sadar dan tidak mengulangi. Lama-lama jadi terbiasa dan terasa aneh kalau berperilaku tidak sopan. Jadi akhlak itu benar-benar jadi bagian dari diri kami.”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan meliputi religius, disiplin, sosial, mandiri, dan

---

<sup>28</sup>Hasil Wawancara dengan Ilman, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>29</sup>Hasil Wawancara dengan Karim, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

akhlak. Nilai religius tampak dari kebiasaan santri yang selalu melaksanakan ibadah berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, serta menjaga adab dalam berbicara dan berperilaku. Nilai disiplin terlihat dari kepatuhan santri terhadap jadwal kegiatan dan tata tertib pesantren, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab. Nilai sosial tercermin dari sikap saling membantu, peduli terhadap sesama, dan bekerja sama dalam setiap kegiatan. Nilai mandiri tampak dari kemampuan santri mengatur waktu, menyelesaikan tugas sendiri, serta berinisiatif dalam kegiatan pesantren tanpa bergantung pada guru. Sedangkan nilai akhlak menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter, di mana santri dibiasakan bersikap sopan, rendah hati, menghormati guru, dan menjaga tutur kata. Secara keseluruhan, seluruh nilai tersebut membentuk kepribadian santri yang berilmu, beradab, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren.

## **2. Strategi dan Metode Pendidikan Karakter yang di terapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan**

Strategi pendidikan karakter adalah rencana atau pendekatan jangka panjang yang digunakan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian positif pada peserta didik. Strategi ini bersifat menyeluruh dan bertujuan membentuk karakter yang kuat, seperti disiplin, jujur, mandiri, dan bertanggung jawab.

Selain keteladanan, pembiasaan juga menjadi metode yang sangat berpengaruh. Setiap kegiatan di pesantren dirancang untuk melatih santri agar terbiasa berperilaku baik, seperti memberi salam, menjaga kebersihan, berbicara sopan, serta melaksanakan ibadah dengan tertib. Aktivitas seperti doa bersama sebelum belajar, shalat berjamaah di masjid, dan membaca Al-Qur'an setiap hari menjadi bagian dari rutinitas yang menanamkan karakter religius dan tanggung jawab. Pembiasaan ini dilakukan terus-menerus agar nilai-nilai kebaikan tidak sekadar diketahui, tetapi benar-benar menjadi kebiasaan hidup.

Nilai kedisiplinan ditanamkan melalui aturan pesantren yang jelas dan teratur. Setiap santri diajarkan menghargai waktu, menaati tata tertib, serta melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Guru melakukan pengawasan dengan cara mendidik, bukan menakut-nakuti. Ketika ada santri yang terlambat atau melanggar peraturan, guru memberikan teguran dengan lembut agar mereka memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Suasana kondusif juga menjadi bagian dari strategi pendidikan karakter. Lingkungan pesantren dibuat nyaman, tertib, dan bernuansa Islami agar santri merasa betah dan termotivasi berbuat baik. Dinding-dinding pesantren dihiasi kaligrafi dan pesan-pesan moral, sementara setiap kegiatan diawali dengan doa bersama. Guru dan santri hidup dalam suasana kekeluargaan, saling menghormati, serta saling mengingatkan

ketika ada yang berbuat salah. Kondisi ini membuat nilai-nilai karakter dapat tumbuh secara alami tanpa paksaan.

Selain itu, metode mudzakah atau diskusi keagamaan menjadi cara efektif dalam memperkuat pemahaman karakter. Melalui kegiatan ini, para santri berdiskusi tentang akhlak, tanggung jawab, dan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai pembimbing, sementara santri diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dengan sopan. Kegiatan ini tidak hanya melatih berpikir kritis, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, keberanian, dan saling menghargai dalam berbicara.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sutan, beliau mengatakan bahwa:

“Di pesantren, strategi utama pendidikan karakter adalah melalui keteladanan dan pembiasaan. Santri dibimbing untuk meniru perilaku ustadz dan pengurus yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Pembiasaan dilakukan lewat kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah, belajar tepat waktu, dan menjaga kebersihan. Selain itu, nasihat dan pengawasan juga diterapkan agar santri memahami makna setiap tindakan dan membiasakannya sampai menjadi karakter yang melekat.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rizki, beliau mengatakan bahwa:

“Semua kegiatan di sini punya nilai karakter. Kami latih anak-anak lewat pembiasaan dan suasana yang mendidik, supaya terbentuk kebiasaan positif.”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>31</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutan, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>32</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Rizki, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Tantom, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pendidikan karakter di asrama pesantren lebih banyak melalui pembiasaan dan pengawasan sehari-hari. Santri diajarkan sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab melalui rutinitas harian. Keteladanan ustadzah menjadi contoh nyata, sedangkan nasihat diberikan secara lembut ketika mereka melakukan kesalahan. Dengan kombinasi ini, nilai-nilai karakter tumbuh alami dalam kehidupan santri.”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilman, ia mengatakan bahwa:

“Di pesantren, karakter kami dibentuk lewat kebiasaan sehari-hari. Misalnya bangun tepat waktu, shalat berjamaah, dan menjaga kamar tetap rapi. Ustadz dan ustadzah menjadi teladan, kalau kami salah diberi nasihat dan diingatkan. Dari kebiasaan itu, kami belajar disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karim, ia mengatakan bahwa:

“Strategi pesantren membentuk karakter kami lewat contoh dan kegiatan bersama. Setiap hari ada jadwal tetap untuk ibadah, belajar, dan bersih-bersih. Kalau ada yang salah, ustadzah mengingatkan dengan sabar. Jadi kami terbiasa berperilaku baik dan saling menghargai.”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi dan metode pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan suasana lingkungan yang religius. Para ustadz dan ustadzah menjadi teladan utama dalam sikap, tutur kata, dan kedisiplinan sehingga santri

---

<sup>33</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ummi Tantom, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>34</sup>Hasil Wawancara dengan Ilman, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>35</sup>Hasil Wawancara dengan Karim, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

belajar dengan meniru perilaku baik mereka. Pembiasaan dilakukan melalui rutinitas kegiatan seperti doa bersama, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta menjaga kebersihan dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren juga diciptakan dengan suasana yang tertib, nyaman, dan islami agar santri terbiasa berperilaku positif tanpa paksaan. Selain itu, metode mudzakah atau diskusi keagamaan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan tanggung jawab melalui dialog yang santun dan mendidik.

### **3. Implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan**

#### **a. Keadilan**

Nilai keadilan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan tampak dari cara para santri berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Para santri terbiasa berlaku adil dalam berbagai kegiatan seperti pembagian tugas kebersihan, piket asrama, hingga dalam proses belajar di kelas. Tidak ada yang merasa lebih penting dari yang lain karena setiap santri mendapat tanggung jawab dan kesempatan yang sama. Penerapan nilai keadilan ini juga terlihat dari cara para guru memberikan bimbingan dengan adil tanpa membedakan santri.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sutan, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam kehidupan sehari-hari, pesantren menanamkan keadilan melalui aktivitas bersama seperti piket kamar, kerja bakti, dan belajar kelompok. Semua santri mendapat jadwal yang sama tanpa membedakan latar belakang atau status. Jika ada pelanggaran, hukuman diberikan secara proporsional dan mendidik, bukan untuk memermalukan. Cara ini membuat santri terbiasa bersikap adil dan bertanggung jawab terhadap dirinya maupun lingkungan sekitar”.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rizki, ia menyampaikan bahwa:

“Nilai keadilan di pesantren diajarkan melalui keteladanan para kiai, ustaz, dan pengurus. Mereka menunjukkan sikap adil dalam memimpin, seperti tidak pilih kasih dalam menilai santri, bersikap bijak dalam menyelesaikan masalah, serta mendengarkan pendapat semua pihak sebelum mengambil keputusan. Santri kemudian meniru nilai tersebut dalam berinteraksi dengan sesama, terutama dalam kepemimpinan organisasi santri,” tuturnya.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Tantom, beliau juga melihat bahwa para santri sudah terbiasa menerapkan nilai keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

“Kalau saya lihat, anak-anak di sini sudah terbiasa membagi tugas secara merata. Kalau ada pekerjaan yang berat atau tidak bisa dikerjakan oleh satu orang, Mereka akan saling bergotong royong dalam membantu teman mereka, jadi tidak ada yang merasa dirugikan”.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutan, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>38</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Rizki, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>39</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ummi Tantom, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Ilman, ia mengatakan bahwa pembagian tugas di pesantren dilakukan secara adil dan saling menggantikan jika ada teman yang berhalangan.

“Menurut saya, pembagian tugas di pesantren sudah dilakukan secara adil karena setiap santri mendapatkan tanggung jawab yang sama sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tidak ada perbedaan antara santri senior dan junior dalam hal kewajiban kebersihan, piket, maupun kegiatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pesantren menanamkan prinsip keadilan dan kebersamaan, dan akalu ada kawan kami yang berhalang pas jadwal piketnya kami semua akan bekerja sama untuk mengerjakan piketnya.”<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karim, ia menambahkan bahwa:

“Menurut saya, pembagian tugas di pesantren sudah cukup adil. Semua santri mendapat giliran piket, baik yang baru maupun yang lama. Kadang memang ada santri yang malas, tapi pengurus biasanya mengingatkan. Saya merasa senang karena sistem ini membuat kami belajar tanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain.”<sup>41</sup>

#### b. Berbuat Baik

Berdasarkan hasil observasi, santri terbiasa menunjukkan sikap tolong-menolong dan peduli terhadap sesama dalam berbagai kegiatan. Misalnya, ketika ada teman yang kesulitan memahami pelajaran, santri lain dengan senang hati membantu menjelaskan kembali materi yang diajarkan ustadz. Begitu juga ketika ada santri yang kurang sehat, teman-temannya segera membantu mengambilkan air minum atau

---

<sup>40</sup>Hasil Wawancara dengan Ilman, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan Karim, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

menemaninya ke ruang perawatan. Saat pesantren mengadakan kegiatan bersama, para santri bekerja sama menata tempat, menyiapkan peralatan, dan memastikan kegiatan berjalan lancar.

Selain itu, santri juga menunjukkan perilaku sopan dan penuh hormat dalam berinteraksi. Mereka selalu mengucapkan salam setiap kali bertemu guru, menundukkan kepala saat lewat di depan ustadz atau ustadzah, dan berbicara dengan nada lembut. Ketika guru memberi nasihat, para santri mendengarkan dengan tenang tanpa menyela. Dalam pergaulan antara santri, mereka menjaga tutur kata, tidak mengejek, serta saling mengingatkan untuk berbuat baik. Kebiasaan ini menciptakan suasana yang akrab dan harmonis di lingkungan pesantren.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sutan, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selalu mengajarkan dan menjadi contoh kepada santri agar berbuat baik kepada siapa pun, walaupun hal kecil seperti menyapa, membantu teman, dilarang saling mengejek teman dan menjaga kebersihan sekitarnya. Karena kebaikan itu akan membentuk hati yang lembut, keluarga harmonis dan disiplin.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rizki, beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak santri di sini sudah terbiasa saling membantu. Kalau ada temannya kesulitan dalam pelajaran, mereka akan

---

<sup>42</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>43</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutan, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

menjelaskan pelajaran yang sulit kepada teman mereka. Dan kalau berbicara dengan guru maupun ustadz dan ustadzah nya mereka berbicara dengan sopan santun karena mereka mengamalkan apa yang dipelajari di pesantren ini.”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umami Tantom, beliau mengatakan bahwa:

“Nilai berbuat baik, tolong-menolong, dan sopan santun ditanamkan di pesantren berdasarkan ajaran Islam. Santri diajarkan bahwa membantu sesama adalah amal saleh dan bagian dari ibadah. Mereka dibiasakan mengucapkan salam, menghormati guru sebagai orang tua kedua, serta menjaga lisan dalam berbicara. Melalui pembelajaran akhlak dan praktik langsung, nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian santri..”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilman, ia mengatakan bahwa:

“Saya berusaha bersikap sopan kepada ustadz dan ustadzah dengan cara mendengarkan ketika mereka berbicara, tidak memotong pembicaraan, serta selalu mengucapkan salam saat bertemu. Terhadap teman, saya berusaha berbicara dengan baik, tidak menghina, dan saling menghormati satu sama lain.”<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karim, ia mengatakan bahwa:

“Dalam keseharian, saya menunjukkan rasa hormat kepada ustadz dan ustadzah dengan menjaga tutur kata, tidak berbicara keras di depan mereka, dan mengikuti aturan yang mereka buat. Terhadap teman, saya berusaha bersikap adil, tidak

---

<sup>44</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Rizki, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Umami Tantom, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Ilman, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

memilih-milih dalam bergaul, serta menghargai pendapat mereka..<sup>47</sup>

c. Menjauhi Perbuatan Keji

Perbuatan keji adalah segala tindakan yang melanggar norma agama dan moral, seperti berbohong, mencuri, atau berbuat zina. Dalam lingkungan pesantren, santri diajarkan untuk menghindari perbuatan keji melalui pendidikan akhlak, pembiasaan ibadah, dan nasihat dari ustadz agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak baik.

Dalam keseharian, para santri terbiasa menjaga perkataan agar tidak menyinggung perasaan teman. Mereka tidak berbicara kasar, tidak berteriak di lingkungan asrama, serta berusaha berbicara dengan bahasa yang sopan. Jika ada kesalahpahaman antar santri, mereka lebih memilih menyelesaikannya dengan musyawarah dan saling memaafkan, bukan dengan pertengkaran.

Selain itu, para santri juga dilatih untuk jujur dan bertanggung jawab. Barang-barang yang tertinggal di kelas atau asrama tidak pernah diambil oleh orang lain, melainkan dikumpulkan di tempat yang telah disediakan agar bisa dikembalikan kepada pemiliknya. Dalam hal tugas dan kegiatan, mereka tidak mencontek atau meniru hasil teman saat belajar, serta mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran. Guru-guru

---

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Karim, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

senantiasa memberi nasihat agar para santri menjauhi perilaku yang dilarang agama, seperti berbohong, iri hati, dan mencela orang lain.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sutan, beliau mengatakan bahwa:

“Kami menanamkan sikap menjauhi perbuatan keji lewat pembiasaan sehari-hari di pesantren. Misalnya, santri diajarkan untuk berbicara sopan, tidak boleh mengambil barang tanpa izin, dan selalu berkata jujur. Jika ada yang melanggar, kami berikan teguran dan pembinaan dengan cara yang mendidik, bukan memarahi, supaya mereka sadar dan berubah.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rizki, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau ada santri yang mulai terlihat berkata kasar atau berbohong, kami dekati secara pribadi. Kami ajak bicara baik-baik supaya dia mau berubah tanpa merasa dipermalukan. Kami juga selalu mengingatkan mereka pentingnya menjaga amanah dan menghormati orang lain agar tidak terjerumus pada perbuatan keji.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umami Tantom, beliau mengatakan bahwa:

“Saya membimbing santri agar menjauhi perbuatan keji lewat pembiasaan setiap hari. Misalnya, kami biasakan santri untuk saling meminta maaf kalau berbuat salah dan selalu berbicara dengan sopan. Setiap selesai mengaji, saya juga memberikan sedikit nasihat tentang pentingnya

---

<sup>48</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutan, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Rizki, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

menjaga ucapan dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilman, ia mengatakan bahwa:

“Saya paling ingat waktu ustadz bilang, “Kalau kamu mau dihormati orang lain, jangan suka berbuat buruk.” Dari situ saya belajar untuk menjaga sikap, nggak ngomong kasar, dan nggak usil sama teman. Karena kalau kita baik, orang juga akan menghargai kita.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karim, ia mengatakan bahwa:

“Nasihat ustadz yang paling saya ingat itu, kalau kita berbuat buruk, Allah pasti melihat, walaupun orang lain tidak tahu. Jadi ustadz bilang, jangan pernah bohong atau mengambil yang bukan milik kita, karena dosa itu pasti akan dibalas.”<sup>53</sup>

#### d. Keteladanan Guru

Keteladanan guru adalah sikap dan perilaku baik yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dijadikan contoh oleh para santri atau siswa, baik dalam hal ucapan, perbuatan, maupun akhlaknya. Keteladanan guru di pesantren berarti perilaku dan sikap guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti jujur, disiplin, sabar, dan rendah hati,

---

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Umami Tantom, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025.

<sup>52</sup>Hasil Wawancara dengan Ilman, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025.

<sup>53</sup>Hasil Wawancara dengan Karim, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025.

sehingga para santri bisa meniru dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari

Para guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga menjadi contoh langsung dalam perilaku sehari-hari. Mereka datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berbicara dengan tutur kata yang santun. Dalam menyampaikan pelajaran, guru bersikap sabar dan tidak mudah marah meskipun santri kadang kurang fokus atau membuat kesalahan. Ketika menegur santri yang berbuat salah, guru melakukannya dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang, sehingga santri merasa dihargai dan tidak takut untuk memperbaiki diri.

Selain itu, guru juga menjadi teladan dalam hal ibadah. Para ustadz selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah, membimbing dzikir bersama, dan memberikan nasihat setelah kegiatan ibadah selesai. Keteladanan ini membuat para santri mengikuti kebiasaan guru, seperti datang ke masjid lebih awal, menjaga kerapian pakaian, dan menghormati waktu. Dalam kegiatan sehari-hari di asrama, para guru sering berbaur dengan santri, memberi contoh sikap rendah hati, serta menanamkan semangat kebersamaan dan tanggung jawab.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sutan, beliau mengatakan bahwa:

“saya sebagai ustadz berusaha menjadi teladan bagi santri dengan datang tepat waktu, menjalankan tugas dengan tanggung jawab, dan menjaga ucapan di depan santri. Kami ingin santri melihat langsung bagaimana pentingnya disiplin dan sopan santun, bukan hanya mendengarnya dari nasihat.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rizki, beliau mengatakan bahwa:

“saya sebagai guru berusaha memberi contoh yang baik kepada para santri melalui sikap dan kedisiplinan. Kami selalu menekankan bahwa guru tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tapi juga dengan perbuatan. Maka dari itu, saya berusaha hadir tepat waktu, melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan menjaga ucapan di depan santri.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umami Tantom, beliau mengatakan bahwa:

“Saya berusaha menjadi contoh bagi para santriwati, baik dalam sikap, kedisiplinan, maupun ibadah. Saya selalu menanamkan bahwa guru itu harus lebih dulu mencontohkan apa yang diajarkan. Karena itu, saya berusaha hadir tepat waktu, menjaga kerapian, berbicara dengan lembut, dan bersikap sabar kepada para santri.”<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutan, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025.

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Rizki, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025.

<sup>57</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Umami Tantom, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilman, ia mengatakan bahwa:

“Ustadz dan ustadzah kami selalu memberi contoh. Baik kepada kami Misalnya, contoh kedisiplinan, maupun sholat kemesjid, mereka akan duluan pergi ke masjid. Dan kami para santri akan mengikut. Kalau ada yang salah, mereka menegur dengan baik tanpa ada marah-marah.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karim, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya bang, ustadz selalu menjadi contoh yang baik. Beliau selalu datang lebih awal ke kelas, berpakaian rapi, dan berbicara dengan sopan. Kami jadi malu sendiri kalau terlambat atau tidak disiplin. Ustadzah juga selalu mengingatkan kami untuk salat tepat waktu dan membaca Al-Qur’an setiap hari. Dari sikapnya, kami belajar untuk bersikap sabar dan menghormati guru.”<sup>59</sup>

e. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama, baik dalam bentuk ibadah, pembelajaran, maupun pembiasaan nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan pesantren, kegiatan keagamaan biasanya mencakup hal-hal seperti salat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur’an, zikir bersama, pengajian kitab kuning, ceramah agama, serta kegiatan sosial yang bernilai ibadah seperti gotong royong dan sedekah. Tujuan

---

<sup>58</sup>Hasil Wawancara dengan Ilman, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Karim, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

dari kegiatan keagamaan adalah untuk menumbuhkan keimanan, memperdalam pengetahuan agama, serta membentuk karakter santri agar memiliki akhlak mulia, disiplin, dan tanggung jawab dalam menjalankan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari.

Selain ibadah harian, santri juga mengikuti kegiatan keagamaan mingguan seperti ceramah, kajian kitab, dan hafalan Al-Qur'an. Dalam kegiatan muhadhoroh, para santri diberi kesempatan untuk melatih keberanian berbicara di depan umum dengan menyampaikan nasihat agama di hadapan teman-temannya. Hal ini membuat mereka tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan percaya diri. Pada momen tertentu, seperti malam Jumat atau bulan Ramadan, diadakan kegiatan tambahan seperti pembacaan yasin, tahlil, dan pesantren kilat yang melibatkan seluruh santri dan guru. Kegiatan keagamaan ini menciptakan suasana yang religius dan disiplin di lingkungan pesantren. Santri terbiasa datang tepat waktu, menjaga kebersihan tempat ibadah, dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Semangat kebersamaan juga tampak dalam setiap kegiatan, di mana santri saling mengingatkan satu sama lain untuk hadir dan berpartisipasi.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sutan, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tilawah, dzikir, dan muhadhoroh sangat penting dalam membentuk karakter religius santri. Melalui kegiatan itu, santri dibiasakan untuk disiplin waktu, taat kepada perintah Allah, serta terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur’an setiap hari. Dari situ tumbuh rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan keikhlasan dalam beribadah. Pembiasaan yang terus-menerus membuat nilai-nilai religius menjadi bagian dari kepribadian mereka.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rizki, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan seperti salat berjamaah dan tilawah bukan hanya rutinitas, tapi sarana menanamkan nilai-nilai religius. Santriwati belajar untuk menjaga kebersihan hati lewat dzikir dan menumbuhkan rasa percaya diri serta kemampuan berbicara lewat muhadhoroh. Saya selalu menekankan bahwa kegiatan ini bukan sekadar formalitas, tapi latihan agar santri terbiasa hidup dengan nilai-nilai Islam dalam setiap perbuatannya.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Tantom, beliau mengatakan bahwa

“Kegiatan keagamaan di pesantren adalah bagian dari sistem pembinaan karakter. Setiap ibadah berjamaah melatih kedisiplinan dan kebersamaan. Tilawah dan dzikir membentuk ketenangan batin dan cinta terhadap Al-Qur’an, sedangkan muhadhoroh melatih keberanian dan kemampuan berdakwah. Semua kegiatan itu dirancang agar santri tidak hanya berilmu, tapi juga berakhlak dan berjiwa religius dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutan, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025.

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Rizki, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025.

<sup>63</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ummi Tantom, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 17 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilman, ia mengatakan bahwa:

“Saya merasa kegiatan keagamaan di pesantren membuat kami terbiasa melakukan hal baik setiap hari. Kalau tidak salat berjamaah, rasanya ada yang kurang. Tilawah dan dzikir membuat hati tenang, sedangkan muhadhoroh melatih kami untuk percaya diri menyampaikan pesan Islam. Dari situ kami belajar disiplin, sopan, dan selalu ingat kepada Allah dalam setiap kegiatan.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karim, ia mengatakan bahwa:

“Sejak mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren, saya merasa banyak berubah. Awalnya saya malas membaca Al-Qur’an, tapi karena setiap hari ada tilawah bersama, saya jadi terbiasa dan malah senang. Dzikir membuat hati lebih sabar, dan muhadhoroh melatih kami untuk berbicara dengan sopan. Dari kegiatan-kegiatan itu, saya belajar bahwa menjadi santri bukan hanya belajar ilmu agama, tapi juga membiasakan diri agar selalu dekat dengan Allah dan berakhlak baik.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan berjalan dengan rutin dan tertib. Setiap hari, santri mengikuti berbagai kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur’an, dzikir bersama, dan muhadhoroh. Kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan lima waktu di masjid pesantren dengan barisan yang rapi dan suasana yang khusyuk. Setelah shalat, biasanya diisi

---

<sup>64</sup>Hasil Wawancara dengan Ilman, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

<sup>65</sup>Hasil Wawancara dengan Karim, Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, 17 September 2025.

dengan dzikir dan doa bersama yang dipimpin oleh ustadz atau ustadzah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan telah berjalan dengan sangat baik dan menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari para santri. Nilai keadilan terlihat dari kebiasaan santri yang mendapatkan tanggung jawab secara merata dan diperlakukan sama tanpa perbedaan oleh para ustadz, sedangkan nilai berbuat baik tampak dari sikap saling tolong-menolong, sopan santun, dan kepedulian antar sesama. Santri juga dibimbing untuk menjauhi perbuatan keji seperti berkata kasar, berbohong, atau mengambil barang milik orang lain, serta diajarkan untuk selalu jujur dan bertanggung jawab. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter, karena para ustadz dan ustadzah menunjukkan sikap disiplin, santun, dan sabar yang kemudian ditiru oleh para santri. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan dzikir bersama turut memperkuat nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan kebersamaan, sehingga seluruh proses pendidikan di pesantren ini mampu menumbuhkan karakter santri yang berakhlak mulia, disiplin, dan berjiwa sosial tinggi.

### **C. Pengolahan dan Analisis Data**

#### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan**

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di pesantren ini meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, sosial, dan akhlak mulia. Nilai religius ditanamkan melalui pelaksanaan ibadah yang teratur, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan dzikir bersama. Nilai disiplin tampak dari kepatuhan santri terhadap jadwal kegiatan yang sudah ditentukan, baik dalam belajar, beribadah, maupun kegiatan kebersihan. Nilai tanggung jawab diwujudkan ketika santri mampu mengatur waktu, menyelesaikan tugas, serta menjaga fasilitas pesantren dengan baik. Nilai sosial terlihat dari kebiasaan saling membantu, menghargai teman, dan bekerja sama dalam kegiatan bersama. Sementara nilai akhlak mulia tampak dari perilaku sopan, hormat kepada guru, dan kejujuran dalam setiap tindakan. Nilai-nilai tersebut saling melengkapi dalam membentuk kepribadian santri yang berkarakter kuat, beriman, dan berakhlak Islami.

#### **2. Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan**

Implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan terlaksana melalui berbagai kegiatan yang membentuk perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun

diterapkan secara konsisten. Para guru menanamkan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Misalnya, santri dilatih bangun tepat waktu untuk shalat Subuh berjamaah, menjaga kebersihan kamar dan lingkungan, serta melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, kegiatan seperti pengajian, ceramah, dan tadarus Al-Qur'an juga menjadi sarana menanamkan nilai religius dan moral. Melalui kegiatan rutin tersebut, karakter santri terbentuk secara alami tanpa paksaan, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, sopan, dan berakhlak baik.

### 3. Strategi dan Metode Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan menggunakan beberapa strategi dan metode dalam membentuk karakter santri. Strategi utamanya ialah keteladanan, di mana guru menjadi contoh dalam perilaku, ucapan, dan ibadah. Selain itu, diterapkan pula metode pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus, menjaga kebersihan, serta belajar kelompok. Metode nasihat dan pembinaan digunakan ketika santri melakukan kesalahan, agar mereka belajar memahami makna tanggung jawab dan perbaikan diri. Kegiatan keagamaan seperti ceramah, muhadharah, dan pengajian umum juga menjadi bagian penting untuk memperkuat pemahaman nilai moral dan spiritual.

Dengan penerapan metode yang beragam dan berkelanjutan, pendidikan karakter di pesantren ini berjalan secara menyeluruh dan efektif, sehingga membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan diterapkan secara menyeluruh dan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari para santri. Nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan melalui pelajaran di kelas, tetapi juga dibentuk melalui kebiasaan, keteladanan guru, dan suasana religius yang tercipta di lingkungan pesantren. Setiap kegiatan, baik belajar, beribadah, maupun berinteraksi dengan sesama, menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia

Nilai keadilan tercermin dari cara pesantren mengatur kehidupan para santri. Semua santri mendapatkan perlakuan yang sama tanpa perbedaan status, kemampuan, atau asal-usul. Pembagian tugas piket, jadwal kegiatan, serta tanggung jawab asrama dilakukan secara merata sehingga tidak ada yang merasa diistimewakan atau dirugikan. Para ustadz dan ustazah juga memperlakukan seluruh santri dengan adil, memberi kesempatan yang sama untuk belajar, bertanya, dan berpendapat. Sikap adil yang ditunjukkan para guru menjadi teladan penting bagi santri untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan saling menghormati.

Kebiasaan berbuat baik sudah menjadi budaya di pesantren ini. Santri terbiasa menunjukkan sikap sopan, saling membantu, dan peduli terhadap sesama. Ketika ada teman yang kesulitan dalam pelajaran atau sedang sakit, teman-teman lainnya segera menawarkan bantuan tanpa harus diminta. Dalam berbicara, mereka menjaga tutur kata agar tidak menyinggung perasaan orang lain, serta selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru. Sikap baik yang terus dibiasakan ini menciptakan suasana harmonis, penuh rasa kekeluargaan, dan membuat para santri tumbuh dengan karakter sosial yang tinggi.

Pembentukan karakter juga diwujudkan melalui pembiasaan untuk menjauhi perbuatan keji. Santri diajarkan agar tidak berkata kasar, tidak berbohong, tidak iri hati, dan tidak mengambil barang milik orang lain. Jika ada santri yang berbuat salah, guru memberikan bimbingan dengan cara lembut dan penuh kasih sayang agar mereka memahami kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi. Pendekatan ini membuat santri belajar mengendalikan diri dan menumbuhkan kesadaran moral dalam bertindak.

Peran guru di pesantren ini sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga teladan nyata dalam hal disiplin, kesopanan, dan tanggung jawab. Guru selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan bersikap sabar dalam menghadapi santri. Dalam kegiatan ibadah, para guru berada di barisan depan dan selalu memberi contoh dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Keteladanan

inilah yang menjadikan santri lebih mudah meniru perilaku positif dan menjadikannya bagian dari kepribadian mereka.

Kegiatan keagamaan juga berperan penting dalam pembentukan karakter santri. Setiap hari mereka mengikuti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan mengikuti ceramah agama. Melalui kegiatan tersebut, santri belajar disiplin, tanggung jawab, serta menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan sesama. Suasana religius yang diciptakan membuat kehidupan di pesantren terasa tenang, tertib, dan penuh semangat ibadah.

Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan berjalan melalui proses keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten. Lingkungan pesantren yang kondusif serta hubungan yang harmonis antara guru dan santri menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter. Melalui proses yang berkesinambungan ini, santri tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan, tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang berakhlak, mandiri, disiplin, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Pesantren ini benar-benar menjadi tempat yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral yang kuat dalam diri setiap santri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan dilaksanakan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan santri. Proses pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan suasana lingkungan yang religius. Nilai-nilai seperti keadilan, kebaikan, religiusitas, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan akhlak mulia diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Para ustadz dan ustadzah berperan sebagai teladan utama dengan menunjukkan sikap disiplin, sabar, jujur, dan sopan yang kemudian ditiru oleh para santri. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dzikir, dan muhadhoroh menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Lingkungan pesantren yang tertib dan bernuansa Islami juga mendukung terciptanya suasana pendidikan yang kondusif dan mendidik. Melalui penerapan strategi pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan berhasil membentuk santri yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam menjalani kehidupan.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Adapun implikasi hasil penelitian ini meliputi dua aspek utama, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter efektif bila dilaksanakan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan berkelanjutan yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan. Temuan ini mendukung teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu dan akhlak. Dengan demikian, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan menjadi contoh nyata bahwa pendidikan berbasis nilai dan agama mampu menciptakan pembentukan karakter yang kuat dan menyeluruh.

### **2. Implikasi Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan, khususnya pesantren dan sekolah berbasis agama, dalam mengembangkan program pembinaan karakter. Strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah seperti keteladanan guru, pembiasaan perilaku baik, serta kegiatan keagamaan rutin dapat diadaptasi oleh lembaga lain untuk memperkuat nilai-nilai moral dan disiplin peserta didik. Selain itu, temuan ini juga memberi gambaran bagi pendidik tentang pentingnya konsistensi, pendekatan lembut, dan suasana yang mendukung dalam proses pembentukan karakter anak.

### C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak pesantren, diharapkan agar terus mempertahankan dan meningkatkan program pendidikan karakter yang telah berjalan dengan baik, serta menambah variasi kegiatan yang menumbuhkan kreativitas dan tanggung jawab sosial santri.
2. Bagi para guru dan ustadz, disarankan untuk terus menjadi teladan yang konsisten dalam sikap, tutur kata, dan kedisiplinan, karena keteladanan merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan karakter.
3. Bagi lembaga pendidikan lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan sistem pendidikan karakter yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembinaan moral dan spiritual siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam tentang efektivitas metode pembelajaran karakter di pesantren dengan pendekatan kuantitatif atau melalui perbandingan antar lembaga pendidikan untuk memperkaya hasil kajian di bidang pendidikan karakter Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusima. (2024) “Integrasi Kurikulum dalam Menghadapi Era Revolusi Industri Di Mi Terpadu Mutiara Kidz. Padangsidempuan, *Jurnal Pendidkan Agama Islam*” Vol 4, No1.
- Aufa , A. A., Laela , U. N., & Qomariyah, S. N. (2021). Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa. Al-Aufa: *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*.
- Badrudin, B. (2020). The management of strengthening the mosque-based religious character education. Nadwa: *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).
- Bakri, Masykuri.(2011). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning*. Jakarta: Nirmana Media.
- Bidin, Isran, Muhammad Isnaini, Mishart Mishart, Wismanto Wismanto, dan Khairul Amin. “Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru - Riau.” *Journal on Education* 4, no. 4 (30 Agustus 2022).
- Bungin Burhan.(2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, *Profil Pendidikan Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2023.
- Fahham, A. (2013). *Pendidikan Karakter Di Pesantren*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3di).
- Fitri, A. Z. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Comm-Edu*.
- Gunawan Heri, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haeruddin, Haeruddin, Bahaking Rama, dan Wahyuddin Naro. “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An- Nurîyah Bonto Cini’ Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam AlThariqah* 4, no. 1 (9 Juli 2019): 60–73. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2019.vol4\(1\)](https://doi.org/10.25299/althariqah.2019.vol4(1)).

- Harahap, M. A. (2024). *Implementasi punishment dalam meningkatkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Hasanah, R. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Prespektif. *Holistika Jurnal Ilmiah Pgsd*.
- Kemenag, Q. O. (2022). Diambil Kembali Dari Qur'an Kemenag Dan Terjemahannya <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/PerAyat/Surah/33?From=21&To=21>.
- Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007).
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Magdalena, dkk. (2021). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Islam*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021.
- Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1).
- Mulayasa, H. E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana, S. (2018). *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Nuh, M. (2013). *Menyemai Kreator Peradaban*. Jakarta: Zaman.
- Nuswardhani Karuniari Sri, *Teori dan Praktek Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024).
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren*.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Sahir Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: KBM INDONESIA.

- Sauri, Sofyan. (2011). *Filsafat dan Teosofat Akhlak; Kajian Filosofis dan Teosofis Tentang Akhlak, Karakter, Nilai, Moral, Etika, Budi Pekerti, Tatakrama dan Sopan Santun*. Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarsa Sasa. (2020). *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab Jawa Tengah*: CV. Mangku Bumi Media.
- Syafuddin Ahmad (2015), "*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri*", *Sekripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syafe'i Hasyim, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005).
- Warohmah, M. (2021). *Peran guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Wicaksono , G. A. (2011). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pelaksanaan Pendidikan Karakter* . Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan.
- Wildan , A. A. (2022). *Implementasi Metode Uswah Hasanah Dalam Membentuk* . Malang.
- Zamroni. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pesantren*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 18(2).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2011.

## LAMPIRAN I

### LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam peneliti yang diamati dalam “Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara Kota Pangsidiempuan”, peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Indikator Pengamatan	Bentuk Perilaku yang diamati	Keterangan
<b>A. Implementasi Pendidikan Karakter</b>				
1	Keadilan	Santri berlaku adil dalam pembagian tugas dan pergaulan	Tidak memihak, menghargai hak orang lain	
2	Ihsan (Berbuat baik)	Santri menunjukkan kebaikan hati dan membantu sesama	Membantu teman tanpa diminta, sopan terhadap guru	
3	Menjauhi Perbuatan Keji	Santri menghindari perilaku tercela dan menjaga akhlak	Tidak berkata kasar, tidak mencuri, tidak berbohong	
4	Keteladanan Guru	Guru menunjukkan sikap disiplin, ikhlas, dan tanggung jawab	Guru hadir tepat waktu, menegur dengan santun	
5	Kegiatan Keagamaan	Pelaksanaan kegiatan religius berjalan rutin	Shalat berjamaah, tilawah, dan muhadhoroh dilaksanakan	
<b>B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang diterapkan</b>				
6	Religius	Santri menjalankan ibadah dengan tertib dan ikhlas	Dzikir, doa bersama, menjaga adab beribadah	
7	Disiplin	Santri menaati peraturan dan jadwal pesantren	Datang tepat waktu, berpakaian sesuai aturan	
8	Sosial	Santri menjalin ukhuwah islamiyah dan saling menghormati	Menyapa, bergotong royong, menghormati guru	
9	Mandiri	Santri mampu mengurus keperluan pribadi	Mencuci pakaian sendiri, menata kamar, belajar mandiri	
10	Akhlak	Santri menampilkan	Tidak membentak,	

		sopan santun dalam tutur dan tindakan	berbicara halus, menghargai sesama	
<b>C. Strategi dan Metode Pendidikan Karakter</b>				
11	Keteladanan (Uswah)	Guru menjadi panutan bagi santri dalam sikap dan tindakan	Guru bersikap jujur, disiplin, dan sabar	
12	Penanaman Kedisiplinan	Pesantren menerapkan aturan dan sanksi mendidik	Santri dibina bila melanggar tata tertib	
13	Pembiasaan	Kegiatan pembiasaan dilakukan secara berulang	Salam, doa bersama, menjaga kebersihan	
14	Suasana Kondusif	Lingkungan pesantren mendukung pembentukan karakter	Tertib, bersih, damai, dan religius	
15	Metode Mudzakah	Santri dilatih berpikir kritis melalui diskusi diniyah	Diskusi kitab kuning dan tanya jawab keagamaan	

## LAMPIRAN II

### LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara Kota Pangsidempuan”. Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Pertanyaan untuk Ustadz/Ustadzah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara pesantren menanamkan nilai keadilan di antara para santri dalam kegiatan sehari-hari?	
2	Apa bentuk pembiasaan yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap adil, jujur, dan tidak pilih kasih di kalangan santri?	
3	Bagaimana pesantren menanamkan nilai berbuat baik dan membiasakan santri untuk saling tolong-menolong serta sopan santun terhadap guru dan teman?	
4	Bagaimana Bapak/Ibu/Ustadz membimbing santri agar menjauhi perbuatan keji, seperti berkata kasar, berbohong, atau mengambil barang milik orang lain?	
5	Ketika ada santri yang melakukan kesalahan, bagaimana pendekatan yang digunakan untuk memberikan bimbingan tanpa hukuman keras?	
6	Menurut Bapak/Ibu/Ustadz, seberapa besar pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan karakter santri di pesantren ini?	
7	Apa langkah konkret yang dilakukan para guru untuk menjadi teladan dalam sikap, kedisiplinan, dan ibadah bagi para santri?	
8	Bagaimana kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tilawah, dzikir, dan muhadhoroh berperan dalam membentuk karakter religius santri?	
9	Bagaimana pesantren menanamkan nilai disiplin dalam menjalani rutinitas sehari-hari, baik dalam ibadah, belajar, maupun kehidupan asrama?	
10	Bagaimana pesantren menumbuhkan rasa sosial dan kepedulian antar santri melalui kegiatan bersama?	
11	Apa strategi pesantren dalam melatih santri agar mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta tugasnya?	
12	Dalam pandangan Bapak/Ibu/Ustadz, bagaimana nilai akhlak ditanamkan dan dijaga agar menjadi bagian dari kepribadian santri?	
13	Apa strategi dan metode pendidikan karakter utama	

	yang diterapkan di pesantren ini (misalnya keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan)?	
14	Bagaimana suasana lingkungan pesantren diciptakan agar mendukung terbentuknya karakter yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia?	
15	Menurut Bapak/Ibu/Ustadz, faktor apa yang paling menentukan keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?	

#### **B. Pertanyaan untuk Santri/Siswa**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Menurut kamu, apakah pembagian tugas di pesantren sudah dilakukan secara adil? Bagaimana kamu menanggapi?	
2	Apa contoh sikap adil dan bertanggung jawab yang kamu lakukan di pesantren?	
3	Apa bentuk kebaikan atau tolong-menolong yang sering kamu lakukan bersama teman-teman di sini?	
4	Bagaimana cara kamu bersikap sopan dan menghormati ustadz, ustadzah, dan teman-temanmu?	
5	Apa nasihat ustadz yang paling kamu ingat tentang menjauhi perbuatan buruk atau keji?	
6	Bagaimana kamu menahan diri agar tidak marah, berkata kasar, atau berbuat salah kepada orang lain?	
7	Siapa ustadz atau ustadzah yang menurutmu menjadi teladan terbaik, dan apa yang membuat kamu ingin menirunya?	
8	Bagaimana kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, dzikir, atau muhadhoroh membuat kamu merasa lebih dekat dengan Allah?	
9	Kegiatan keagamaan apa yang paling kamu sukai, dan mengapa kegiatan itu berkesan bagi kamu?	
10	Bagaimana kamu menjaga kedisiplinan dalam mengikuti jadwal kegiatan di pesantren?	
11	Apa yang kamu lakukan jika terlambat atau lupa menjalankan tugas?	
12	Bagaimana kamu dan teman-teman menjaga kekompakan dan rasa peduli satu sama lain di pesantren?	
13	Apa contoh kegiatan yang membuat kamu belajar menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab?	
14	Menurut kamu, apa arti pentingnya memiliki akhlak yang baik bagi seorang santri?	
15	Apa hal paling berharga yang kamu pelajari tentang karakter dan akhlak selama tinggal di pesantren?	

**LAMPIRAN III****LEMBAR HASIL OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Indikator Pengamatan</b>	<b>Bentuk Perilaku yang Diamati</b>	<b>Keterangan (Hasil Observasi)</b>
1	Keadilan	Santri berlaku adil dalam pembagian tugas dan pergaulan	Tidak memihak, menghargai hak orang lain	Santri melaksanakan pembagian tugas kebersihan, piket, dan kegiatan belajar secara adil. Setiap santri mendapat tanggung jawab yang sama. Guru memperlakukan semua santri tanpa membeda-bedakan, sehingga tercipta suasana saling menghargai.
2	Ihsan (Berbuat Baik)	Santri menunjukkan kebaikan hati dan membantu sesama	Membantu teman tanpa diminta, sopan terhadap guru	Santri terbiasa tolong-menolong, peduli terhadap teman yang kesulitan, dan menjaga sopan santun dalam berbicara serta berperilaku. Mereka ramah terhadap guru dan sesama, menciptakan suasana harmonis di pesantren.
3	Menjauhi Perbuatan Keji	Santri menghindari perilaku tercela dan menjaga akhlak	Tidak berkata kasar, tidak mencuri, tidak berbohong	Santri menjaga ucapan agar tidak menyinggung, menghindari kebohongan, dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Lingkungan pesantren kondusif karena santri terbiasa berperilaku jujur dan sopan.
4	Keteladanan Guru	Guru menunjukkan sikap disiplin, ikhlas, dan tanggung jawab	Guru hadir tepat waktu, menegur dengan santun	Guru menjadi panutan dengan menunjukkan kedisiplinan, kesabaran, dan kesantunan dalam mengajar. Mereka menegur santri dengan lembut, memberi contoh ibadah, dan menunjukkan sikap rendah hati.
5	Kegiatan Keagamaan	Pelaksanaan kegiatan religius berjalan rutin	Shalat berjamaah, tilawah, dan muhadhoroh dilaksanakan	Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dzikir, dan muhadhoroh dilaksanakan dengan tertib dan disiplin. Santri aktif berpartisipasi, menunjukkan suasana religius dan kebersamaan

				yang kuat.
6	Religius	Santri menjalankan ibadah dengan tertib dan ikhlas	Dzikir, doa bersama, menjaga adab beribadah	Santri terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir secara rutin. Nilai religius tampak dari kebiasaan berdoa sebelum belajar dan menjaga adab dalam setiap kegiatan.
7	Disiplin	Santri menaati peraturan dan jadwal pesantren	Datang tepat waktu, berpakaian sesuai aturan	Santri menaati jadwal kegiatan, datang tepat waktu ke masjid dan kelas, serta melaksanakan tugas tanpa banyak diingatkan. Mereka menjaga kerapian dan mematuhi tata tertib pesantren.
8	Sosial	Santri menjalin ukhuwah islamiyah dan saling menghormati	Menyapa, bergotong royong, menghormati guru	Santri menunjukkan rasa peduli dan kebersamaan, suka membantu teman, serta bekerja sama dalam kegiatan pesantren. Mereka sopan kepada guru dan menjaga hubungan baik antar sesama santri.
9	Mandiri	Santri mampu mengurus keperluan pribadi	Mencuci pakaian sendiri, menata kamar, belajar mandiri	Santri terbiasa mengurus diri sendiri, menyiapkan perlengkapan, mengatur waktu belajar, dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada guru. Pembiasaan ini melatih tanggung jawab pribadi.
10	Akhlak	Santri menampilkan sopan santun dalam tutur dan tindakan	Tidak membentak, berbicara halus, menghargai sesama	Santri berperilaku sopan, menjaga tutur kata, dan menghormati guru maupun teman. Mereka tidak berkata kasar dan selalu berusaha menjaga adab dalam setiap interaksi.
11	Keteladanan (Uswah)	Guru menjadi panutan bagi santri dalam sikap dan tindakan	Guru bersikap jujur, disiplin, dan sabar	Guru menunjukkan perilaku baik, disiplin, dan penuh tanggung jawab sehingga menjadi teladan yang ditiru santri dalam keseharian.
12	Penanaman Kedisiplinan	Pesantren menerapkan aturan dan sanksi mendidik	Santri dibina bila melanggar tata tertib	Aturan diterapkan dengan tegas namun mendidik. Santri yang melanggar dibina agar sadar dan

				memperbaiki diri, bukan dihukum keras.
13	Pembiasaan	Kegiatan pembiasaan dilakukan secara berulang	Salam, doa bersama, menjaga kebersihan	Pembiasaan nilai karakter dilakukan terus-menerus seperti memberi salam, menjaga kebersihan, berdoa sebelum kegiatan, dan melaksanakan ibadah rutin.
14	Suasana Kondusif	Lingkungan pesantren mendukung pembentukan karakter	Tertib, bersih, damai, dan religius	Suasana pesantren nyaman, tertib, dan penuh kekeluargaan. Hal ini menumbuhkan motivasi santri untuk berperilaku positif dan berakhlak baik.
15	Metode Mudzakah	Santri dilatih berpikir kritis melalui diskusi diniyah	Diskusi kitab kuning dan tanya jawab keagamaan	Diskusi keagamaan dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan kejujuran, melatih keberanian serta kemampuan berbicara santun dan logis.

## LAMPIRAN IV

### LEMBAR TRANSKRIPSI WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara pesantren menanamkan nilai keadilan di antara para santri dalam kegiatan sehari-hari?	Menurut Ustadz Sutan, nilai keadilan ditanamkan sejak awal melalui pembagian tugas yang merata tanpa pengecualian. Beliau menegaskan bahwa semua santri ikut dalam kegiatan seperti kebersihan dan piket asrama. Jika ada yang tidak adil, guru akan mengingatkannya dengan cara yang baik.
2	Apa bentuk pembiasaan yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap adil, jujur, dan tidak pilih kasih di kalangan santri?	Ustadz Rizki menjelaskan bahwa pembiasaan dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama kepada setiap santri dalam belajar, bertanya, dan berpendapat. Guru juga berusaha memperlakukan semua santri secara adil tanpa membedakan.
3	Bagaimana pesantren menanamkan nilai berbuat baik dan membiasakan santri untuk saling tolong-menolong serta sopan santun terhadap guru dan teman?	Ustadz Sutan menyampaikan bahwa para santri selalu diingatkan untuk berbuat baik kepada siapa pun, bahkan dalam hal-hal kecil seperti menyapa, membantu teman, atau menjaga kebersihan. Kebaikan dianggap sebagai dasar pembentukan hati yang lembut dan disiplin.
4	Bagaimana Bapak/Ibu/Ustadz membimbing santri agar menjauhi perbuatan keji, seperti berkata kasar, berbohong, atau mengambil barang milik orang lain?	Menurut Ustadz Sutan, santri sering diberi nasihat untuk menjauhi perbuatan keji. Jika ada yang berbuat salah, guru memanggil dan membimbingnya dengan cara baik agar sadar dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.
5	Ketika ada santri yang melakukan kesalahan, bagaimana pendekatan yang digunakan untuk memberikan bimbingan tanpa hukuman keras?	Ustadz Rizki mengatakan bahwa pendekatan dilakukan dengan cara dialog dan pemahaman. Santri yang berbuat salah tidak langsung dimarahi, tetapi diajak bicara dan diberi pemahaman agar mengerti kesalahannya.
6	Menurut Bapak/Ibu/Ustadz, seberapa besar pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan karakter santri di pesantren ini?	Ustadz Sutan menegaskan bahwa guru menjadi panutan utama bagi santri. Karena itu, guru harus menjaga sikap, disiplin, dan tutur kata agar santri dapat meniru perilaku baik tersebut.
7	Apa langkah konkret yang dilakukan para guru untuk menjadi teladan dalam sikap, kedisiplinan, dan ibadah bagi para santri?	Guru menunjukkan keteladanan melalui kedisiplinan waktu, berpakaian rapi, dan menjadi contoh dalam ibadah. Mereka selalu berada di barisan depan saat shalat berjamaah dan bersikap sabar ketika mengajar.
8	Bagaimana kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tilawah, dzikir, dan muhadhoroh berperan dalam membentuk karakter religius santri?	Menurut Ustadz Sutan, kegiatan keagamaan wajib diikuti seluruh santri agar mereka terbiasa dekat dengan Allah. Ustadz Rizki menambahkan bahwa setiap kegiatan, seperti shalat berjamaah dan tilawah, memiliki nilai karakter seperti kedisiplinan dan kesabaran.
9	Bagaimana pesantren menanamkan nilai disiplin dalam menjalani	Ustadz Sutan menyampaikan bahwa kedisiplinan ditanamkan melalui aturan waktu yang ketat. Santri

	rutinitas sehari-hari, baik dalam ibadah, belajar, maupun kehidupan asrama?	diingatkan untuk datang tepat waktu dan melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab.
10	Bagaimana pesantren menumbuhkan rasa sosial dan kepedulian antar santri melalui kegiatan bersama?	Menurut Ustadz Sutan, nilai kebersamaan dan kepedulian ditanamkan melalui kegiatan gotong royong, saling membantu teman yang sakit, dan bekerja sama dalam acara pesantren.
11	Apa strategi pesantren dalam melatih santri agar mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta tugasnya?	Ustadz Rizki menjelaskan bahwa kemandirian dilatih melalui pembiasaan. Santri diajarkan untuk menyiapkan perlengkapan sendiri dan menyelesaikan tugas tanpa selalu diarahkan oleh guru.
12	Dalam pandangan Bapak/Ibu/Ustadz, bagaimana nilai akhlak ditanamkan dan dijaga agar menjadi bagian dari kepribadian santri?	Ustadz Sutan mengatakan bahwa akhlak menjadi hal utama di pesantren. Guru selalu menekankan adab sebelum ilmu, serta memberi contoh dan nasihat dalam setiap kesempatan.
13	Apa strategi dan metode pendidikan karakter utama yang diterapkan di pesantren ini (misalnya keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan)?	Menurut Ustadz Sutan, strategi yang diterapkan meliputi keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan dengan cara lembut. Semua kegiatan pesantren dirancang untuk menanamkan nilai-nilai positif.
14	Bagaimana suasana lingkungan pesantren diciptakan agar mendukung terbentuknya karakter yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia?	Umami Tantom menjelaskan bahwa suasana pesantren dibuat religius dan nyaman. Lingkungan yang bersih, kaligrafi di dinding, serta doa bersama menciptakan atmosfer yang mendidik dan menenangkan.
15	Menurut Bapak/Ibu/Ustadz, faktor apa yang paling menentukan keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?	Para ustadz sepakat bahwa keteladanan guru dan pembiasaan santri dalam kegiatan sehari-hari menjadi faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di pesantren.

## B. Pertanyaan untuk Santri/Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, apakah pembagian tugas di pesantren sudah dilakukan secara adil? Bagaimana kamu menanggapi?	Ilman menyatakan bahwa pembagian tugas dilakukan secara adil dan merata. Jika ada yang berhalangan, teman lain akan menggantikan agar semua merasa mendapat bagian yang sama.
2	Apa contoh sikap adil dan bertanggung jawab yang kamu lakukan di pesantren?	Karim mengatakan bahwa santri diajarkan untuk tidak pilih kasih dan selalu bekerja sama tanpa membedakan teman dalam setiap kegiatan.
3	Apa bentuk kebaikan atau tolong-menolong yang sering kamu lakukan bersama teman-teman di sini?	Ilman menjelaskan bahwa mereka terbiasa membantu teman yang kesulitan belajar atau yang sedang sakit. Mereka juga saling mengingatkan untuk berbuat baik.
4	Bagaimana cara kamu bersikap sopan dan menghormati ustadz, ustadzah, dan teman-temanmu?	Santri selalu mengucapkan salam ketika bertemu ustadz, menundukkan kepala saat lewat di depan guru, dan berbicara dengan suara lembut sebagai bentuk hormat.

5	Apa nasihat ustadz yang paling kamu ingat tentang menjauhi perbuatan buruk atau keji?	Ilman mengingat pesan ustadz: jangan berbohong, jangan mencuri, dan jangan berkata kasar. Hal itu menjadi pedoman dalam berperilaku di pesantren.
6	Bagaimana kamu menahan diri agar tidak marah, berkata kasar, atau berbuat salah kepada orang lain?	Karim mengatakan bahwa ustadz selalu mengingatkan bahwa dosa pasti dibalas, sehingga para santri berusaha menahan diri dan menjaga perkataan.
7	Siapa ustadz atau ustadzah yang menurutmu menjadi teladan terbaik, dan apa yang membuat kamu ingin menirunya?	Ilman dan Karim sama-sama menilai bahwa semua ustadz menjadi teladan, terutama karena mereka disiplin, sabar, dan selalu memberi contoh yang baik dalam ibadah.
8	Bagaimana kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, dzikir, atau muhadhoroh membuat kamu merasa lebih dekat dengan Allah?	Karim menyampaikan bahwa kegiatan seperti dzikir dan shalat berjamaah membuat hatinya tenang dan merasa lebih dekat dengan Allah.
9	Kegiatan keagamaan apa yang paling kamu sukai, dan mengapa kegiatan itu berkesan bagi kamu?	Ilman mengatakan bahwa kegiatan muhadhoroh sangat berkesan karena melatih keberanian berbicara dan memperdalam pemahaman agama.
10	Bagaimana kamu menjaga kedisiplinan dalam mengikuti jadwal kegiatan di pesantren?	Santri terbiasa menaati jadwal yang sudah diatur. Jika terlambat, mereka merasa malu kepada teman dan berusaha memperbaiki diri.
11	Apa yang kamu lakukan jika terlambat atau lupa menjalankan tugas?	Biasanya mereka meminta maaf dan segera mengganti tugasnya. Ada teman lain yang siap membantu agar kegiatan tetap berjalan lancar.
12	Bagaimana kamu dan teman-teman menjaga kekompakan dan rasa peduli satu sama lain di pesantren?	Para santri menjelaskan bahwa mereka selalu saling membantu, saling menenangkan jika ada yang marah, dan menjaga suasana rukun di asrama.
13	Apa contoh kegiatan yang membuat kamu belajar menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab?	Ilman menjelaskan bahwa kegiatan seperti piket kebersihan, menyiapkan perlengkapan belajar, dan mengatur waktu sendiri melatih mereka untuk mandiri.
14	Menurut kamu, apa arti pentingnya memiliki akhlak yang baik bagi seorang santri?	Karim mengatakan bahwa akhlak yang baik menunjukkan jati diri santri. Ustadz sering berkata, ilmu tanpa akhlak tidak bermanfaat.
15	Apa hal paling berharga yang kamu pelajari tentang karakter dan akhlak selama tinggal di pesantren?	Santri mengatakan bahwa mereka belajar menjadi pribadi yang jujur, sopan, disiplin, dan bertanggung jawab dalam segala hal.

**LAMPIRAN V**

**DOKUMENTASI**



**Gambar 2. Peneliti dengan Ustadz Riski**



**Gambar 3. Peneliti dengan Ustadzah Ummi Tantom**



**Gambar 4. Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan melaksanakan shalat berjamaah di masjid Pesantren sebagai bentuk pembiasaan religius dan kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari.**



**Gambar 5. Peneliti dengan Karim  
(Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan)**



**Gambar 5. Peneliti dengan Ilman  
(Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan)**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang Kota Padangsidimpuan 22733 Telephone  
(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 2259 /Un.28/E.1/PP.00.9/5/ 2025

26 Mei 2025

Lamp : -

Perihal: Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Fauziah Nasution, M. Ag.
2. Rahmadani Tanjung, M. Pd.

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Safwan Afandi Daulay  
NIM : 2120100296  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP.198012242006042001

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4178/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025

08 September 2025

Tempat : -

Judul : Izin Riset

**Penyelesaian Skripsi**

Th. Kepala Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan Tenggara Kota Psp

Nama : Safwan Afandi Daulay  
NIM : 2120100296  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Binanga

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



**PONDOK PESANTREN  
"DARUL ISTIQOMAH" HUTAPADANG - PIJORKOLING  
KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Pulo Bauk / Abror Km.10 Hutapadang - Pijorkoling Kota Padangsidempuan Kode Pos : 22725 Hp. 0852-7023-9819

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor:296/PP/MDL/Hp-Pk/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Ponpes Darul Istiqomah Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Safwan Afandi Daulay**  
NIM : 2120100296  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Judul Disertasi : Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Adalah benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan untuk tujuan penyelesaian penulisan Skripsi sejak tanggal 17 September 2025 s/d 17 Oktober 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, ..... September 2025



M. Pd Arifin, M.Pd

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Safwan Afandi Daulay
2. NIM : 2120100296
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Siboris Dolok, 29 Mei 2002
5. Anak ke : 4 dari 5 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Sibuhuan-Binanga, Siboris Dolok
10. Telp. HP : 082119140055
11. E-mail : [afandily802@gmail.com](mailto:afandily802@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Rustam Daulay
  - b. Pekerjaan : Guru
  - c. Alamat : Siboris Dolok
2. Ibu
  - a. Nama : Siti Masyuroh Siregar
  - b. Pekerjaan : Guru
  - c. Alamat : Siboris Dolok

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 0208 Binanga tamat tahun 2014
2. Mts Musthafawiyah purba baru tamat 2017
3. MA. Musthafawiyah purba baru tamat 2020